

**PENGARUH KOMPOSISI MEDIA TANAM TERHADAP
PERTUMBUHAN BIBIT BEBERAPA VARIETAS TEBU
(*Saccharum officinarum* L.) DENGAN METODE *BUD CHIPS***



**PROGAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MURIA KUDUS
2019**

PERNYATAN BEBAS PLAGIARISMES

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iwan Iriyanto

N I M : 201541036

Program Studi : Agroteknologi

Judul Skripsi :

“Pengaruh Komposisi Media Tanam terhadap Pertumbuhan Bibit Beberapa Varietas Tebu (*Saccharum Officinarum* L.) Dengan Metode *Bud Chips*”

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa judul skripsi di atas dan bagian-bagian yang terdapat dalam isi skripsi yang akan disusun, baik sebagian maupun keseluruhan adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan pengutipan sumber referensi yang telah dilakukan sesuai dengan etika penulisan ilmiah yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, apabila di kemudian hari terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan di atas, maka saya bersedia menerima segala konsekuensinya.

Kudus, 12 Agustus 2019



(Iwan Iriyanto)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Pengaruh Komposisi Media Tanam terhadap Pertumbuhan Bibit Beberapa Varietas
Tebu (*Saccharum officinarum* L.) dengan Metode *Bud Chips*

Yang dipersiapkan oleh :

Iwan Iriyanto

NIM : 201541036

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal : 30 Juli 2019

Dan telah dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima


Kudus, 1 Agustus 2019


Fakultas Pertanian

Univesitas Muria Kudus

Dosen Pembimbing Utama

Dekan


Ir. Hadi Supriyo, M.S


Ir. Zed Nahdi, M.SC

Dosen Pembimbing Pendamping


Ir. Veronika Krestiani, MP

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan pada Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Komposisi Media Tanam terhadap Pertumbuhan Bibit Beberapa Varietas Tebu (*Saccharum officinarum* L.) dengan Metode *Bud Chips*”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh sarjana pertanian. Rasa syukur dan terimakasih juga kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini, terutama pada yang terhormat.

1. Ir. Zed Nahdi, M.Sc. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muria Kudus
2. Ir. Untung Sudjianto, M.S selaku ketua Komisi Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Muria kudus.
3. Ir. Hadi Supriyo, M.S selaku Dosen Pembimbing Utama
4. Ir. Veronica Krestiani, MP selaku Dosen Pembimbing Pendamping.
5. Bapak Darkas dan Ibu Nyami atas doa, kasih sayang dan dukungan yang tak dapat terbalaskan dengan apapun.

Penyusun menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu penyusun mengaharap kritik dan saran untuk membuat skripsi ini menjadi sempurna.

Kudus, 1 Agustus 2019



Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR TABEL LAMPIRAN.....	x
INTISARI.....	xiv
SUMMARY	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Hipotesis.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Tanaman Tebu (<i>Saccharum officinarum</i> L.).....	5
B. Varietas	7
C. <i>Bud Chip (single bud planting)</i>	9
D. Media Tanam	10
III. METODELOGI PENELITIAN	14
A. Tempat dan Waktu	14
B. Bahan dan Alat.....	14
C. Metode Penelitian.....	14
D. Pelaksanaan Penelitian	15
E. Parameter Pengamatan	17
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	19
A. Hasil	19

1. Tinggi Bibit	19
2. Jumlah Daun	20
3. Jumlah Anakan	22
4. Diameter Batang	23
5. Volume Akar	24
6. Bobot Segar Akar	25
7. Bobot Kering Konstan Akar	27
8. Bobot Segar Tajuk	28
9. Bobot Kering Konstan Tajuk	29
B. Pembahasan	31
1. Varietas Tebu	31
2. Komposisi Media Tanam	33
3. Interaksi antara Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam	33
V. KESIMPULAN DAN SARAN	34
A. Kesimpulan	34
B. Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN-LAMPIRAN	38

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Tinggi Bibit (cm) Tebu pada Berbagai Umur.....	20
Tabel 2.	Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Daun Tebu pada Berbagai Umur.....	21
Tabel 3.	Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Anakan Tebu pada Berbagai Umur.....	23
Tabel 4.	Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Diameter Batang (mm) Tebu.....	24
Tabel 5.	Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Volume Akar (ml) Tebu.....	25
Tabel 6.	Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Bobot Segar Akar (g) Tebu.....	26
Tabel 7.	Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Bobot Kering Konstan Akar.....	28
Tabel 8.	Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Bobot Segar Tajuk.....	29
Tabel 9.	Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Bobot Kering Konstan Tajuk.....	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Gambar Interaksi antara Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Bobot Segar Akar.....	26
Gambar 2.	Gambar Interaksi antara Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Bobot Kering Konstan Tajuk.....	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Deskripsi Varietas Tebu Bululawang (BL).....	38
Lampiran 2.	Deskripsi Tebu Varietas PS 86 – 10029.....	40
Lampiran 3.	Deskripsi Tebu Varietas PSJT 941.....	42
Lampiran 4.	Denah Tata Letak Penelitian.....	45



DAFTAR TABEL LAMPIRAN

Tabel Lampiran 1a	Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Tinggi Bibit Tebu Umur 2 MST.....	46
Tabel Lampiran 1b	Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Tinggi Bibit Tebu Umur 2 MST.....	46
Tabel Lampiran 2a	Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Tinggi Bibit Tebu Umur 4 MST.....	47
Tabel Lampiran 2b	Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Tinggi Bibit Tebu Umur 4 MST..	47
Tabel Lampiran 3a	Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Tinggi Bibit Tebu Umur 6 MST.....	48
Tabel Lampiran 3b	Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Tinggi Bibit Tebu Umur 6 MST..	48
Tabel Lampiran 4a	Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Tinggi Bibit Tebu Umur 8 MST.....	49
Tabel Lampiran 4b	Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Tinggi Bibit Tebu Umur 8 MST..	49
Tabel Lampiran 5a	Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Tinggi Bibit Tebu Umur 10 MST.....	50
Tabel Lampiran 5b	Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Tinggi Bibit Tebu Umur 10 MST.....	50
Tabel Lampiran 6a	Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Tinggi Bibit Tebu Umur 12 MST.....	51
Tabel Lampiran 6b	Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Tinggi Bibit Tebu Umur 12 MST.....	51
Tabel Lampiran 7a	Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Daun Tebu Umur 2 MST.....	52

Tabel Lampiran 7b	Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Daun Tebu Umur 2 MST.....	52
Tabel Lampiran 8a	Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Daun Tebu Umur 4 MST.....	53
Tabel Lampiran 8b	Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Daun Tebu Umur 4 MST.....	53
Tabel Lampiran 9a	Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Daun Tebu Umur 6 MST.....	54
Tabel Lampiran 9b	Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Daun Tebu Umur 6 MST.....	54
Tabel Lampiran 10a	Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Daun Umur 8 MST.....	55
Tabel Lampiran 10b	Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Daun Tebu Umur 8 MST.....	55
Tabel Lampiran 11a	Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Daun Tebu Umur 10 MST.....	56
Tabel Lampiran 11b	Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Daun Tebu Umur 10 MST.....	56
Tabel Lampiran 12a	Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Daun Tebu Umur 12 MST.....	57
Tabel Lampiran 12b	Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Daun Tebu Umur 12 MST.....	57
Tabel Lampiran 13a	Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Anakan Tebu Umur 4 MST.....	58
Tabel Lampiran 13b	Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Anakan Tebu Umur 4 MST.....	58

Tabel Lampiran 14a	Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Anakan Tebu Umur 6 MST.....	59
Tabel Lampiran 14b	Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Anakan Tebu Umur 6 MST.....	59
Tabel Lampiran 15a	Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Anakan Tebu Umur 8 MST.....	60
Tabel Lampiran 15b	Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Anakan Tebu Umur 8 MST.....	60
Tabel Lampiran 16a	Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Anakan Tebu Umur 10 MST.....	61
Tabel Lampiran 16b	Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Anakan Tebu Umur 10 MST.....	61
Tabel Lampiran 17a	Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Anakan Tebu Umur 12 MST.....	62
Tabel Lampiran 17b	Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Anakan Tebu Umur 12 MST.....	62
Tabel Lampiran 18a	Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Diameter Batang Tebu.....	63
Tabel Lampiran 18b	Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Diameter Batang Tebu.....	63
Tabel Lampiran 19a	Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Volume Akar Tebu.....	64
Tabel Lampiran 19b	Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Volume Akar Tebu.....	64
Tabel Lampiran 20a	Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Bobot Segar Akar.....	65

Tabel Lampiran 20b	Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Bobot Segar Akar.....	65
Tabel Lampiran 21a	Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Bobot Kering Konstan Akar.....	66
Tabel Lampiran 21b	Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Bobot Kering Konstan Akar.....	66
Tabel Lampiran 22a	Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Bobot Segar Tajuk.....	67
Tabel Lampiran 22b	Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Bobot Segar Tajuk.....	67
Tabel Lampiran 23a	Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Bobot Kering Konstan Tajuk.....	68
Tabel Lampiran 23b	Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Bobot Kering Konstan Tajuk.....	68
Tabel Lampiran 24	Matrik Sidik Ragam Hasil Penelitian.....	69

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan bibit beberapa varietas tebu (*Saccharum officinarum* L.) dengan Metode *Bud Chips*. Penelitian ini dilaksanakan di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Muria Kudus pada bulan Januari sampai Maret 2019, pada jenis tanah Latosol dengan pH 6.

Penelitian faktorial berpola dasar rancangan petak terbagi (*split plot design*) dengan dua faktor dan tiga kali ulangan sebagai blok. Faktor pertama adalah varietas tebu yang terdiri dari tiga aras yaitu V_1 (Bululawang), V_2 (PS 86) dan V_3 (PSJT 941). Sedangkan faktor kedua adalah komposisi media tanam yang terdiri dari 3 aras yaitu M_1 (Media Tanah : Kompos Blotong : Sekam bakar : 1: 1: 1), M_2 (Media Tanah : Kompos Blotong : Sekam bakar : 1: 2: 1) dan M_3 (Media Tanah : Kompos Blotong : Sekam bakar : 1: 3: 1).

Berbagai varietas tebu berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan hasil, sebagaimana ditunjukkan pada parameter tinggi bibit, jumlah daun, jumlah anakan, diameter batang dan bobot kering konstan akar. Perlakuan komposisi media tanam tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan hasil bibit tebu, kecuali pada jumlah anakan. Terdapat interaksi pada parameter bobot segar akar dan bobot kering konstan tajuk.

Kata kunci : Bibit Tebu, Varietas Tebu, Komposisi Media Tanam.

SUMMARY

This study aims was to determine the effect of sugarcane varieties and the composition of the planting medium on the growth of sugarcane seedlings (Saccharum officinarum L.) with the Bud Chips Method. This research was carried out at the Experimental Garden of Agriculture Faculty at the Muria Kudus University from January to March 2019, on Latosol soil types with a pH of 6.

Factorial experimental design base on split plot design with two factors and three replications as blocks. The first factor was sugarcane varieties consisting of three levels, namely V_1 (Bululawang), V_2 (PS 86) and V_3 (PSJT 941). While the second factor is the composition of the planting medium consisting of 3 levels, namely M_1 (Soil: Blotong Compost: husk carcoal: 1: 1: 1), M_2 (Soil: Blotong Compost: husk carcoal: 1: 2: 1) and M_3 (Soil: Compost Blotong: husk carcoal: 1: 3: 1).

Three of sugarcane varieties had a significant effect on sugarcane seedling growth, as indicated in the parameters of seedling height, number of leaves, number of tillers, stem diameter and constant dry weight of roots. The treatment of the composition of the planting medium did not significantly affect the growth of sugarcane seedlings, except for the number of tillers. There were interactions on the parameters of root fresh weight and crown dry constant weight.

Keywords : Sugarcane Seedlings, Sugarcane Varieties, Planting Media Composition.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan komoditas penting bahan baku utama pembuatan gula. Dengan luas areal sekitar 458,26 ribu hektar pada tahun 2016, industri gula berbahan baku tebu merupakan salah satu sumber pendapatan bagi ribuan petani tebu dan pekerja di industri gula. Peningkatan konsumsi gula di Indonesia dari tahun ke tahun memberikan peluang yang luas bagi peningkatan kapasitas produksi pabrik gula. Selain itu dari jumlah produksi gula dalam negeri saat ini dirasakan belum mampu memenuhi kebutuhan gula di Indonesia. Pada masa mendatang, pemerintah berupaya agar Indonesia dapat mencapai swasembada gula sebagai salah satu langkah menuju Ketahanan Pangan Nasional. (Badan Pusat Statistik, 2016).

Penyebab kurangnya kebutuhan gula dalam negeri dikarenakan tingkat produktivitas tebu yang cenderung masih rendah, diantaranya penyiapan bibit tebu, kualitas bibit tebu dan varietas yang digunakan. Penyiapan bibit yang sering dilakukan ialah bibit bagal. Bibit bagal sangat berpengaruh terhadap waktu pembibitan karena membutuhkan waktu antara 6 hingga 8 bulan untuk satu periode tanam. Kualitas bibit mempengaruhi produksi, karena bibit merupakan satu dari faktor yang menentukan keberhasilan budidaya tebu. Selain itu varietas yang digunakan tentunya menjadi faktor utama dalam keberhasilan budidaya tebu. Pemilihan varietas harus sesuai dengan daerah penanaman, karena varietas hanya unggul untuk satu lokasi saja (ekolokasi) (Adinugraha, *et al*, 2016). Varietas Bululawang, PS 86 dan PSJT 941 ialah varietas unggulan yang banyak digunakan di Pati dengan presentase produksi yang tinggi

Dari beberapa problematika tersebut, diperlukan teknologi penyiapan bibit yang singkat, tidak memakan tempat, berkualitas serta pemilihan varietas yang tepat sesuai dengan tempat penanaman. Adapun teknik pembibitan yang dapat menghasilkan bibit yang berkualitas tinggi serta tidak memerlukan penyiapan kebun yang berjenjang adalah dengan teknik pembibitan bud chip. *Single bud planting* (SBP) yakni sistem perbanyakan bibit tebu dari batang tebu dalam

bentuk stek satu mata tunas. Keuntungan sistem ini antara lain, seleksi bibit semakin baik, proses pembibitan lebih singkat (2–2,5 bulan), dan pengurangan areal pembibitan sehingga menghemat tempat, serta pertumbuhan anakan serempak. (Basuki *dalam* Briliyana, *et al*, 2017).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap presentase hasil pembibitan dengan teknik *bud chip* adalah media tanam. Komposisi media tanam yang digunakan pada teknik ini terdiri dari tanah, kompos blotong dan sekam bakar. Pemanfaatan kompos blotong pada media tanam dapat meningkatkan jumlah ruang pori tanah dan memperbesar jumlah air tersedia unsur hara bagi tanaman (Leovici *dalam* Susilo H, *et al*, 2018). Pemanfaatan sekam bakar sebagai campuran media dapat menghindari pemadatan media dan akar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Media tanah, kompos blotong dan sekam bakar memiliki sifat fisik yang sangat berbeda (Ningsih *dalam* Susilo H *et al*, 2018). Oleh karena itu dengan mencampurkan ketiga bahan media tersebut diharapkan dapat diperoleh kondisi fisik yang baik pertumbuhan bibit tebu sistem *bud chip*.

Menurut penelitian Putri, *et al*, (2013) mengatakan bahwa ada interaksi antara komposisi media tanam dengan varietas terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah ruas batang, luas daun dan berat kering total tanaman. Varietas PSJK 922 cocok ditanam pada media dengan komposisi tanah : kompos : pasir (10%, 20%, 70%). Pada media dengan komposisi tanah : pasir : kompos (10% : 20% : 70%) menghasilkan nilai rerata diameter batang, jumlah ruas batang, luas daun, bobot segar total tanaman dan bobot kering total tanaman lebih tinggi dibanding dengan komposisi yang lain.

Dalam penelitian Yulianingtyas, *et al*, (2015) menunjukkan terdapat interaksi pada komposisi media tanam dengan macam-macam ukuran bibit yang berbeda sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan pembibitan pada awal tanaman tebu. Komposisi media tanah 1 : kompos blotong 1 : pasir 1 (M0) dan bibit bagal berukuran 20 cm dengan mata 1 tunas memberikan hasil terbaik pada pertumbuhan bibit tanaman tebu.

Menurut penelitian Effendi (2016) menunjukkan bahwa terdapat interaksi komposisi media tanam dan frekuensi pemberian air pada pengamatan pembibitan tebu yaitu, tinggi tanaman, panjang akar, luas daun, dan bobot kering total tanaman. Pada pengamatan bobot kering tanaman umur 84 hst, pemberian air 4 kali sehari menunjukkan nilai tertinggi pada komposisi media tanam tanah, pasir, blotong (50% : 25% : 25%) dibanding dengan media tanam tanah, pasir dan blotong (25% : 50% : 25%) dan media tanam tanah, pasir dan blotong (25% : 25% : 50%). Frekuensi air 3 dan 4 kali sehari.

Dalam penelitian Susilo *et al*, (2018) mengatakan semakin tinggi proporsi bahan organik pada media tanam semakin meningkatkan pertumbuhan bibit tebu asal *bud chip*. Campuran media tanam kompos blotong dan arang sekam proposi 1 : 1 : 1 (Mo) menghasilkan pertumbuhan tanaman lebih baik.

Berdasarkan urian penelitian diatas, maka masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan beberapa varietas bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.) dengan metode *bud chip*.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah beberapa varietas berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit Tebu (*Saccharum officinarum* L.) dengan metode *bud chip*?
2. Apakah komposisi media tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit Tebu (*Saccharum officinarum* L.) dengan metode *bud chip*?
3. Apakah terdapat interaksi antara komposisi media tanam dengan beberapa varietas Tebu (*Saccharum officinarum* L.)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui beberapa varietas berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit Tebu (*Saccharum officinarum* L.) dengan metode *bud chip*.
2. Untuk mengetahui komposisi media tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit Tebu (*Saccharum officinarum* L.) dengan metode *bud chip*.

3. Untuk mengetahui interaksi antara komposisi media tanam dengan beberapa varietas tebu (*Saccharum officinarum* L.)

D. Hipotesis

1. Diduga beberapa varietas berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit Tebu (*Saccharum officinarum* L.) dengan metode *bud chip*.
2. Diduga komposisi media tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit Tebu (*Saccharum officinarum* L.) dengan metode *bud chip*.
3. Diduga terdapat interaksi antara komposisi media tanam dengan beberapa varietas Tebu (*Saccharum officinarum* L.).



II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tanaman Tebu (*Saccharum officinarum* L.)

1. Klasifikasi

Menurut Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perkebunan (2012) Tanaman tebu tergolong tanaman perdu dengan nama latin *Saccharum officinarum* L. Di daerah Jawa Barat disebut Tiwu, Di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur disebut Tebu atau Rosan. Sistematika tanaman tebu adalah :

Divisi	: Spermatophyta
Subdivisi	: Angiospermae
Kelas	: Monocotyledone
Ordo	: Poales
Famili	: Poaceae
Genus	: <i>Saccharum</i>
Species	: <i>Saccharum officinarum</i> L.

2. Syarat tumbuh

Tanaman tebu tumbuh didaerah topika dan sub tropika sampai batas garis isotherm 20⁰C, yaitu antara 190 LU – 350 LS. Kondisi tanah yang baik bagi tanaman tebu adalah yang tidak terlalu kering dan tidak terlalu basah. Akar tanaman tebu juga sangat sensitif terhadap kekurangan udara dalam tanah. Drainase yang baik memiliki kedalaman sekitar 1 m, dapat memberikan peluang akar tanaman menyerap air dan unsur hara pada lapisan yang lebih dalam sehingga pertumbuhan tanaman pada musim kemarau tidak terganggu. Drainase iyang demikian juga dapat mengalirkan kelebihan air di musim penghujan sehingga dapat menghindari terjadinya genangan air yang akan menghambat pertumbuhan tanaman karena berkurangnya oksigen dalam tanah. (Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perkebunan, 2012.)

Dilihat dari jenis tanah, tanaman tebu dapat tumbuh baik pada berbagai jenis tanah seperti tanah alluvial, grumosol, latosol dan regusol dengan ketinggian antar 0 – 1400 m diatas permukaan laut (dpl.). Akan tetapi lahan yang paling sesuai adalah kurang dari 500 mdpl. Sedangkan pada ketinggian

lebih dari 1200 mdpl pertumbuhan tanaman relative lambat. Kemiringan lahan sebaiknya kurang dari 8%, meskipun pada kemiringan sampai 10% dapat juga digunakan pada areal yang terbatas. Kondisi lahan terbaik untuk tebu adalah berlereng panjang, rata dan melandai sampai kemiringan 2% apabila tanahnya ringan dan sampai 5% apabila tanahnya berat. (Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perkebunan, 2012.)

3. Morfologi tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.)

Menurut Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perkebunan (2012), morfologi tanaman tebu secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 5 bagian, yaitu :

a. Batang

Batang tanaman tebu berdiri lurus dan beruas-ruas yang dibatasi dengan buku-buku. Pada setiap buku terdapat mata tunas. Batang tanaman tebu berasal dari mata tunas yang berada dibawah tanah yang tumbuh keluar dan berkembang membentuk rumpun. Diameter batang antara 3-5 cm dengan tinggi batang antara 2-5 meter dan tidak bercabang.

b. Akar

Akar tanaman tebu termasuk akar serabut tidak panjang, yang tumbuh dari cincin tunas anakan. Pada fase pertumbuhan batang, berbentuk pula akar di bagian yang lebih atas akibat pemberian tanah sebagai tempat tumbuh.

c. Daun

Daun tebu berbentuk busur panah seperti pita, berseling kanan dan kiri, berpelepah seperti daun jagung dan tak bertangkai. Tulang daun sejajar, di tengah berlekuk. Tepi daun kadang-kadang bergelombang serta berbulu keras.

d. Bunga

Bunga tebu berupa malai dengan panjang antara 50-80 cm. Cabang bunga pada tahap pertama berupa karangan bunga dan pada tahap

selanjutnya berupa tandan dengan dua bulir panjang 3-4 mm. Terdapat pula benangsari, putik dengan dua kelapa putik dan bakal biji.

e. Buah

Buah tebu seperti padi, memiliki satu biji dengan besar lembaga 1/3 panjang biji. Biji tebu dapat ditanam di kebun percobaan untuk mendapatkan jenis baru hasil persilangan yang lebih unggul.

B. Varietas

Varietas adalah sekelompok tanaman dari suatu jenis atau spesies yang ditandai oleh bentuk dan pertumbuhan tanaman, daun, bunga, buah, biji, dan ekspresi karakter atau kombinasi genotype yang dapat membedakan dengan jenis atau spesies yang sama oleh sekurang-kurangnya satu sifat yang menentukan dan apabila diperbanyak tidak mengalami pertumbuhan. Secara botani, varietas adalah suatu populasi tanaman dalam satu spesies yang menunjukkan ciri berbeda yang jelas (Anonim, 2012).

Varietas tanaman tebu yang ditanam sangat menentukan pertumbuhan dan produktivitas setiap hektar. Hal ini dilandasi karena setiap varietas mempunyai sifat genetik yang berbeda. Demikian pula sifat adaptasinya terhadap lingkungan juga berbeda. Oleh karena itu, para pembudidaya tanaman tebu harus memahami karakteristik setiap varietas tanaman tebu yang akan ditanam. Beberapa hal yang harus dipahami dan dihayati oleh para pembudidaya tanaman tebu diantaranya: masak awal/tengah/lambat, potensi rendemen, potensi bobot tebu, potensi hablur, ketahanan terhadap lingkungan, ketahanan terhadap hama dan penyakit, repon terhadap pupuk, ketahanan terhadap keprasan, dll. (Budi, 2016).

Varietas tebu yang telah dirilis di Indonesia sudah sangat banyak, diantaranya lebih dari 70 varietas dirilis oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Gula Indonesia (P3GI). Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat Malang, yang baru saja memperoleh mandat untuk penelitian tanaman pemanis, utamanya tanaman tebu, telah mengoleksi sebanyak 20 varietas unggul nasional. Varietas – varietas tersebut seluruhnya ditanam di Kebun Percobaan Ngemplak, Pati.

a. Varietas PS 865

Varietas PS 865 menunjukkan keragaan tanaman yang memuaskan pada lahan Aluvial, Latosol, Podsolik dan Grumosol di Subang sepenuhnya mengandalkan tadah hujan. Tingkat ketersediaan air yang terbatas dan jeluk tanah terbatas untuk perakaran, tampaknya pertumbuhan tanaman PS 865 sangat baik. Sementara varietas utama lainnya tampak mulai terhambat pertumbuhannya pada kondisi lengas tanah yang semakin terbatas. Pada kondisi serangan hama penggerek pucuk yang sangat tinggi, terlihat bahwa PS 865 sangat toleran terhadap serangan tersebut sehingga mampu memberikan produksi tebu yang paling memuaskan. Pertunasan terjadi secara serempak, berbatang tegak, diameter sedang sampai besar. Ketahanan terhadap kekeringan tampak pada tingkat perkecambahan pada keprasannyayang tidak terganggu pertumbuhannya. PS 865 sangat cocok untuk dikembangkan pada lahan tegalan dengan tingkat kesuburan yang terbatas. (P3GI, 2011).

Menurut Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan (2013), hasil pengamatan secara deskriptif pada varietas PS 865 terlihat bahwa pada jenis lahat berat (liat) seperti di Desa Ngemplak, Kec. Margoyoso, Kab. Pati, keragaan pertumbuhan tanaman seragam dengan rata-rata tinggi batang produksi 2,03 meter, diameter 2,8 cm dan rendemen 7,90. Pertunasan terjadi secara serempak, batang tegak, ketahanan terhadap kekeringan tampak pada daya keprasannya yang tinggi. Hal ini ditunjukkan bahwa varietas ini memiliki jumlah anakan terbanyak yaitu 36 anakan per juring pada umur dua bulan pasca keprasaan pertama.

b. Varietas Bululawang (BL)

Menurut P3GI (2011) Varietas Bululawang (BL) merupakan hasil pemutihan varietas yang ditemukan pertama kali di wilayah Kecamatan Bululawang, Malang Selatan. BL lebih cocok pada lahan-lahan ringan (geluhan/liat berpasir) dengan sistem drainase yang baik dan pemupukan N

yang cukup. Sementara itu pada lahan berat dengan drainase terganggu tampak keragaan pertumbuhan tanaman sangat tertekan. BL tampaknya memerlukan lahan dengan kondisi kecukupan air pada kondisi drainase baik. Khususnya lahan ringan sampai geluhan lebih disukai varietas ini dari pada lahan berat. BL merupakan varietas yang selalu tumbuh dengan munculnya tunas–tunas baru atau disebut sogolan. Oleh karena itu potensi bobot tebu akan sangat tinggi karena apabila sogolan ikut dipanen akan menambah bobot tebu secara nyata. Kadar sabut 13 – 14 %.

c. Varietas PSJT 941

Varietas PSJT 941 mempunyai toleransi kekeringan yang tinggi, sehingga varietas tersebut menunjukkan keunggulan yang sangat nyata di lahan tegalan beriklim kering. Pertumbuhan awal serempak dan cepat dengan pertunasan yang cukup rapat pertumbuhan tegak, diameter sedang sampai besar. Kadar sabut sekitar 14%, daun agak sulit dikletek. Tahan terhadap penggerek pucuk dan penggerek batang, tahan terhadap luka api dan blendok. (P3GI, 2013).

C. *Bud Chip (single bud planting)*

Salah satu teknologi baru penanaman tebu yang cukup berhasil adalah menggunakan teknologi bud chip, metoda ini adalah teknologi percepatan pembibitan tebu dengan satu mata tunas yang diperoleh dengan menggunakan alat mesin bor dengan mengadopsi teknologi pembibitan tebu dari negara Columbia. Dengan menggunakan teknologi bud chip diharapkan akan menghasilkan bibit dalam jumlah yang besar (tumbuh banyak anakan) dalam waktu yang relatif singkat, pertumbuhan seragam dan menghasilkan bibit yang sehat, bebas dari penyakit pembuluh (Budi, 2016).

Penggunaan bibit unggul tebu bud chip dalam satu hektar kebun Bibit Datar (KBD) menghasilkan benih 50–60 ton setara dengan 350.000-420.000 mata tunas bud chip. Kebutuhan bibit bud chip dalam satu hektar pertanaman baru (*plane cin*) diperlukan 12.000–18.000 batang bibit setara dengan 2–2,5 ton bagal. Sehingga dalam satu hektar luasan kebun datar (KBD) mampu memenuhi

kebutuhan areal tanam baru (*plane cin*) mencapai 29–35 ha. Pembuatan kebun bibit datar memerlukan biaya besar dengan penggunaan bibit tebu bud chips ini lebih efisien dan mampu menekan areal bibit datar (KBD) mencapai 7–80 % (Badan Litbang Pertanian, 2017)..

Keunggulan bibit tebu *bud chip* bagaikan “pendekar mata satu” karena *bud chip* setelah dipindah ke lapang, tebu mampu membentuk anakan 10–20 anakan. Anakan tersebut tumbuh sempurna sampai panen 8–10 batang per rumpun sedangkan bibit dari bagal anakan yang terbentuk 1–4 anakan saja. Yang lebih menguntungkan bibit bud chip dalam pembentukan anakan serempak pada umur 1–3 bulan. Pertumbuhan tanaman tebu sejak awal tumbuh seragam menjadikan tingkat kemasakan tebu dilapang juga serentak sehingga mampu meningkatkan rendemen dan produksi persatuan luas tanam (Badan Litbang Pertanian, 2017).

D. Media Tanam

Media tanam merupakan komponen utama ketika akan bercocok tanam. Media tanam yang akan digunakan harus disesuaikan dengan jenis tanaman yang ingin ditanam. Secara umum, media tanam harus dapat menjaga kelembapan daerah sekitar akar, menyediakan cukup udara, dan dapat menyediakan unsur hara. Media tumbuh yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan, salah satunya tidak terlalu padat, sehingga dapat membantu pembentukan dan perkembangan akar tanaman. Selain itu, juga mampu menyimpan air dan unsur hara secara baik, mempunyai aerasi yang baik, tidak menjadi sumber penyakit serta mudah didapat dengan harga yang relatif murah. (Aseptyo, 2013).

a. Tanah

Tanah merupakan hasil pelapukan dari batuan, jenis tanah dibedakan menjadi dua, yaitu tanah mineral dan tanah organik. Tanah mineral adalah tanah yang merupakan hasil pelapukan dari bahan – bahan mineral, sedangkan tanah organik adalah tanah yang berasal dari hasil pelapukan bahan – bahan organik. (Priono, 2013).

Menurut Poerwanto dalam Andiani (2012). Tanah merupakan sistem dispersi tiga fase yang selalu berada dalam keseimbangan dinamis. Ketiga fase

tersebut adalah padat, cair, dan gas. Pertumbuhan tanaman membutuhkan kondisi media yang optimal, maka proporsi material harus tepat.

Tanah mengandung unsur hara makro (C, H, O, N, P, K, Ca, Mg, dan S) dan unsur hara mikro (Fe, Mn, Zn, B, Cu, Mo dan Cl). Tanah adalah jenis media yang lazim digunakan untuk tanaman. Tanah untuk pembibitan tebu biasanya jenis tanah yang berporositas tinggi diantaranya adalah tanah merah (litosol).

b. Kompos Blotong

Blotong adalah hasil endapan dari nira kotor (sebelum dimasak dan dikristalkan menjadi gula pasir) yang disaring di rotary vacuum filter. Blotong merupakan limbah pabrik gula berbentuk padat seperti tanah berpasir berwarna hitam, mengandung air, dan memiliki bau tak sedap jika masih basah, dan bila tidak segera kering akan menimbulkan bau busuk yang menyengat. Blotong masih banyak mengandung bahan organik, mineral, serat kasar, protein kasar, dan gula yang masih terserap didalam kotoran itu. (Purwaningsih *dalam* Leovici, 2012). Komposisi blotong terdiri dari Karbon C (26,51%), Nitrogen (1,04 %), Nisbah C/N (25,62), Fosfat (6,142%), Kalium (0,485 %), Natrium (0,082%), Calcium (5,785%), Magnesium (0,419%), Besi (0,191%), dan Mangan (0,115%) (Fadjari *dalam* Supari, *et al*, 2015).

Menurut Nahdodin *dalam* Leovici (2012) rata-rata standar produksi blotong pada masing-masing pabrik gula umumnya sebesar 2,5% dari nira tebu. Pada tahun 2008, lima puluh tujuh pabrik gula di Indonesia diperkirakan menghasilkan blotong lebih dari satu juta ton, dan abu ketel lebih dari tiga puluh empat ribu ton. Berdasarkan jumlah blotong dan abu yang dihasilkan diatas maka dapat diperkirakan bahwa dari kedua jenis limbah tersebut dapat dihasilkan kompos olsekitar enam ratus ribu ton. Jumlah blotong yang besar tersebut berpotensi untuk dijadikan pupuk organik yang potensial.

Penelitian Leovici (2012) menjelaskan bahwa, blotong dapat meningkatkan pertumbuhan, hasil, rendemen, bahkan produksi gula kristal

tebu dilahan kering. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan blotong dalam meningkatkan kapasitas menahan air, menurunkan laju pencucian hara, menyediakan unsur hara, memperbaiki drainase tanah, melarutkan fosfor, dan menetralkan pengaruh Al³⁺ sehingga ketersediaan P dalam tanah lebih tersedia. Blotong juga mampu mengatasi masalah kelangkaan pupuk kimia dan sekaligus mengatasi masalah pencemaran lingkungan.

Menurut penelitian Hartono *et al*, (2016) takaran kompos blotong 10 ton/ha memberikan pertumbuhan awal tebu yang optimal. Pada parameter luas permukaan akar tanaman tebu umur 120 hst terdapat interaksi antara perlakuan jenis bahan tanam dan perlakuan takaran kompos blotong.

Menurut penelitian Nisaa *et al*, (2017) aplikasi kompos blotong dan NPK majemuk berpengaruh nyata meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman tomat dalam sistem tumpang sari. Aplikasi pupuk kompos blotong dengan dosis 600 g/tan dan NPK 750 kg/ha mampu meningkatkan komponen hasil tanaman tomat dan kubis. Pada parameter tanaman tomat yaitu jumlah buah per tanaman, bobot buah per tanaman, bobot buah per petak, bobot buah per hektar. Pada tanaman kubis pemberian pupuk kompos blotong dosis 1200 g/tan dan NPK 1000 kg/ha mampu meningkatkan jumlah buah per tanaman, bobot buah per tanaman, bobot buah per petak, bobot buah per hektar. Pupuk kompos blotong memberikan pengaruh nyata meningkatkan dengan kecenderungan semakin tinggi dosis yang diberikan semakin tinggi hasil yang didapatkan.

Menurut penelitian Astuti *et al*, (2015) Aplikasi kompos blotong dengan dosis meningkat dapat meningkatkan tinggi tanaman, jumlah daun, diameter batang, lebar daun, volume akar, bobot kering akar, bobot kering brangkasan, dan kadar air tanah pada pembibitan tanaman kakao.

c. Arang Sekam

Arang sekam merupakan bahan pembenah tanah yang mampu memperbaiki sifat-sifat tanah dalam upaya rehabilitasi lahan dan memperbaiki pertumbuhan tanaman (Supriyanto dan Fiona, 2010). Sekam bakar juga

memiliki kandungan karbon (C) yang tinggi sehingga membuat media tanam menjadi gembur.

Kemampuan menyerap air yang rendah dan porositas yang baik, sifat ini menguntungkan jika digunakan sebagai media tanam karena mendukung perbaikan struktur tanah karena aerasi dan drainase menjadi lebih baik (Septiani, 2012). Menurut penelitian Gustia (2013) penambahan arang sekam ke dalam media tanam tanah (2:2) menunjukkan hasil tinggi tanaman, jumlah daun, panjang daun, lebar daun, bobot basah, dan bobot konsumsi tertinggi pada tanaman sawi.

Menurut penelitian Ikhsanudin (2016) aplikasi arang sekam padi efektif dapat menggantikan peran pupuk KCL sebagai sumber K dari 25% sampai dengan 100% pada budidaya kedelai edamame. Menurut Cunino (2018) pemberian arang sekam padi 5 t/ha memberikan hasil terbaik berupa 55694 buah mentimun setiap hektar dengan berat 16,250 ton.



III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Muria Kudus, dengan ketinggian tempat 17 meter diatas permukaan laut, pada jenis tanah Latosol dengan pH 6, pada bulan Januari sampai Maret 2019.

B. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Bibit tebu varietas Bululawang, PS 86, PSJT 941, tanah latosol merah, arang sekam, kompos blotong, pupuk ZA, fungisida dan ZPT.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah gergaji, polybag, ember, cangkul, alat tulis, timbangan analitik, penggaris.

C. Metode Penelitian

Penelitian factorial berpola dasar rancangan petak terbagi (*split plot design*) dengan dua faktor dan tiga kali ulangan dalam blok.

Faktor yang dicobakan adalah sebagai berikut :

Faktor 1 Varietas Tebu (V) sebagai petak utama, terdiri dari tiga aras:

V₁ : Bululawang

V₂ : PS 86

V₃ : PSJT 941

Faktor 2 Komposisi media tanam (M) sebagai anak petak, terdiri dari 3 aras:

M₁ : Media Tanah : Kompos Blotong : Arang sekam : 1: 1: 1

M₂ : Media Tanah : Kompos Blotong : Arang sekam : 1: 2: 1

M₃ : Media Tanah : Kompos Blotong : Arang sekam : 1: 3: 1

Dari dua faktor tersebut didapatkan 9 kombinasi perlakuan dan diulang 3 kali. Kombinasi perlakuan tersebut adalah sebagai berikut :

V1M1

V2M1

V3M1

V1M2

V2M2

V3M2

V1M3

V2M3

V3M3

Model matematika dari rancangan tersebut adalah:

$$Y_{ijk} = \mu + B_k + V_i + \epsilon_{ik} + M_j + (MV)_{ij} + \epsilon_{ijk}$$

Keterangan :

Y_{ijk} : Nilai pengamatan pada pengaruh Varietas (V) pada level ke-i Komposisi Media Tanam (M) pada level ke-j dan dan blok/ulangan pada level ke-k.

μ : Rerata (nilai tengah) pengamatan

B_k : pengaruh blok pada level ke-k (k = 1, 2, dan 3)

V_i : Pengaruh Varietas (V) pada level ke-i (i = 1, 2, dan 3)

ϵ_{ik} : Kesalahan percobaan pada perlakuan (V) pada level ke-i dan pengaruh blok (B) pada level ke-k

M_j : Pengaruh Komposisi Media Tanam (M) pada level ke-j (j = 1, 2, dan 3)

$(VM)_{ij}$: Pengaruh interaksi Varietas (V) ke-i dan Komposisi Media Tanam (M) ke-j

ϵ_{ijk} : Kesalahan percobaan pada berbagai Varietas (V) pada level ke-i dan Komposisi Media Tanam (M) pada level ke-j dan ulangan pada level ke-k.

Data hasil pengamatan untuk masing – masing perlakuan dianalisis dengan analisis (Anova), dan apabila terjadi perbedaan nyata maupun sangat nyata dilanjutkan dengan Uji jarak Berganda Duncan's (UJBD) pada taraf nyata 5%.

D. Pelaksanaan Penelitian

1. Penyiapan Bibit

Bibit yang digunakan tebu yang berumur 6 bulan / pucuk tebu yang berumur 12 bulan.

2. Pemotongan Bibit

Bibit dipotong dalam bentuk *bud chip* (satu mata tunas), dengan panjang kurang lebih 5 cm dengan posisi mata terletak di tengah – tengah.

3. Perendaman bibit

Mata bibit direndam dalam air panas selama 15 menit dengan suhu awal 50°C, setelah itu dikering-anginkan sampai dingin. Kemudian direndam

fungisida Delsend-80WP dosis 10 g/40 Liter air dan ZPT antonik dosis 10 ml/40 Liter air (Yuliardi, 2012).

4. Penyiapan Media Tanam

Polybag ukuran (25X20) cm diisi sesuai media tanam yang sesuai dengan perlakuan, kemudian diletakkan sesuai pola rancangan yang ditentukan, dan jumlah sesuai banyaknya unit pengamatan.

5. Penanaman

Masukkan bibit kedalam media tanam dan tutup kembali dengan hingga penuh (lapisan media diatas bibit 0,5 cm), kemudian diletakkan sesuai tata letak perlakuan penelitian dan disiram agar bibit bisa menyatu dengan media tanam.

6. Pemeliharaan

Pemeliharaan yang dilakukan berupa,

a. Bibit disiram setiap hari (1 kali sehari pagi dan sore)

b. Pengendalian Gulma

Pengendalian gulma dilakukan secara mekanik yaitu dengan cara mencabut gulma yang terdapat pada polybag ketika gulma mulai terlihat.

c. Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit dilakukan dengan cara kimia dan fisik yaitu dengan cara mengambil hama yang terdapat pada bibit dan melakukan penyemprotan inseksida dan fungisida setiap satu minggu sekali atau ketika bibit mulai terlihat erkena gejala – gejala terserang hama atau penyakit.

d. Pemupukan

Pemupukan dilakukan 30 hst dan 60 hst dengan menggunakan pupuk ZA 7,8 gram/polybag.

e. Pembongkaran

Pembongkaran bibit dilakukan setelah bibit berusia 3 bulan. Dengan cara menyobek polybag dan memisahkan tanaman dengan media tanam yang melekat.

E. Parameter Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan berupa

1. Tinggi Bibit

Tinggi bibit diukur dari pangkal batang (leher akar) pada permukaan tanah sampai pada titik tumbuh. Pengamatan tinggi tanaman dilakukan mulai pada umur 2 mst dan dilakukan setiap 2 minggu sekali sampai pembongkaran bibit.

2. Jumlah Daun

Jumlah daun diukur dimulai pada umur 2 mst dan pengamatan dilakukan setiap 2 minggu sekali sampai pembongkaran bibit.

3. Jumlah Anakan

Jumlah anakan dihitung dimulai pada umur 2 mst dan pengamatan dilakukan setiap 2 minggu sekali sampai pembongkaran bibit.

4. Diameter Batang

Diameter batang diukur dengan menggunakan bantuan alat jangka sorong. Pengukuran dilakukan setelah bibit dibongkar dengan cara mengukur area batang sekitar 2 cm dari pangkal stek.

5. Volume Akar

Volume akar diukur dengan cara memasukkan akar ke dalam gelas ukur (ukuran disesuaikan) yang berisi air, kemudian diukur pertambahan volume air.

6. Bobot Segar Akar

Setelah bibit dipanen (dibongkar) bagian akar dicuci bersih dari tanah dan dikering anginkan dari air cucian selama ± 10 menit. Kemudian ditimbang dengan timbangan digital untuk mengetahui berat basah akar.

7. Bobot Kering Konstan Akar

Setelah dilakukan pengamatan bobot basah akar, bobot basah akar dibungkus dengan koran dan dioven pada suhu 60°C selama dua kali 24 jam (48jam), untuk mendapatkan kering konstan.

8. Bobot Segar Tajuk

Setelah bibit dipanen (dibongkar) bagian tajuk ditimbang, untuk mendapatkan bobot segar tajuk.

9. Bobot Kering Konstan Tajuk

Setelah dilakukan pengamatan bobot basah tajuk, bobot basah tajuk dibungkus dengan koran dan dioven pada suhu 60°C selama dua kali 24 jam (48jam), untuk mendapatkan kering konstan.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Tinggi Bibit

Hasil sidik ragam menunjukkan tidak terdapat pengaruh nyata pada berbagai varietas tebu dan komposisi media tanam terhadap tinggi bibit umur 2 MST, 4 MST, 6 MST, dan 8 MST (tabel lampiran 1b, 2b, 3b dan 4b). Pada tinggi bibit umur 10 MST dan 12 MST menunjukkan bahwa berbagai varietas tebu berpengaruh nyata, tetapi tidak berpengaruh pada perlakuan komposisi media tanam (tabel lampiran 5b dan 6b). Tidak terdapat interaksi antara varietas tebu dan komposisi media tanam terhadap tinggi bibit.

Hasil pengamatan tinggi bibit mulai umur 2 MST, 4 MST, 6 MST, 8 MST, 10 MST dan 12 MST disajikan pada tabel 1, menunjukkan bahwa pada umur 2 MST, 4 MST, 6 MST dan 8 MST perlakuan varietas tebu tidak berpengaruh pada tinggi bibit, akan tetapi pada umur 10 MST dan 12 MST perlakuan varietas tebu Bululawang (V_1) dan varietas tebu PSJT 941 (V_3) berbeda nyata dengan perlakuan varietas tebu PS 86 (V_2). Tinggi bibit tertinggi pada umur 10 MST dicapai pada varietas tebu PSJT (V_3) yaitu 207,90 dan varietas tebu Bululawang (V_1) yaitu 205,27 memberikan hasil berbeda nyata dibandingkan dengan perlakuan varietas tebu PS 86 (V_2) yaitu 186,78. Perlakuan komposisi media tanam menunjukkan tidak berbeda nyata antara perlakuan Media Tanah : Kompos Blotong : Arang sekam : 1: 1: 1 (M_1), Media Tanah : Kompos Blotong : Arang sekam : 1: 2: 1 (M_2) dan Media Tanah : Kompos Blotong : Arang sekam : 1: 3: 1 (M_3).

Tabel 1. Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Tinggi Bibit (cm) Tebu pada Berbagai Umur

Perlakuan	Tinggi Bibit (cm)					
	2 MST	4 MST	6 MST	8 MST	10 MST	12 MST
Varietas Tebu						
V1	35.68 a	80.85 a	144.74 a	170.33 a	205.27 a	215.87 ab
V2	39.92 a	91.66 a	142.89 a	158.51 a	186.78 b	201.57 b
V3	36.67 a	84.14 a	148.97 a	173.59 a	207.90 a	229.523 a
Komposisi Media Tanam						
M1	36.91 d	85.07 d	141.94 d	167.43 d	214.09 d	214.09 d
M2	38.98 d	89.56 d	150.66 d	168.94 d	216.91 d	216.91 d
M3	36.38 d	82.02 d	144.00 d	166.06 d	215.66 d	215.66 d
Kombinasi Perlakuan						
V1M1	37.83 gh	78.27 g	139.95 g	173.31	203.78 g	209.98 g
V1M2	38.00 gh	85.50 g	153.85 g	175.93 g	207.29 g	216.04 g
V1M3	31.22 h	78.78 g	140.41 g	161.76 hi	204.75 g	221.58 g
V2M1	36.01 gh	93.08 g	139.95 g	159.12 hi	188.83 h	205.15 g
V2M2	42.54 g	96.51 g	145.45 g	156.52 i	184.07 h	197.86 g
V2M3	41.20 g	85.38 g	143.27 g	159.88 hi	187.43 h	201.69 g
V3M1	36.90 gh	83.87 g	145.91 g	169.85 gh	205.01 a	227.14 g
V3M2	36.39 gh	86.66 g	152.68 g	174.38 g	210.10 g	236.84 g
V3M3	36.73 gh	81.89 g	148.33 g	176.53 g	208.59 g	223.72 g

Keterangan : Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama dalam satu kolom menunjukkan tidak beda nyata dengan DMRT 5%

2. Jumlah Daun

Berdasarkan hasil sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan varietas tebu dan perlakuan komposisi media tanam tidak berpengaruh pada jumlah daun umur 2 MST, 10 MST dan 12 MST (tabel lampiran 7b, 11b dan 12b). Berbagai varietas tebu berpengaruh sangat nyata pada jumlah daun umur 4 MST, 6 MST dan 8 MST, sedangkan perlakuan komposisi media tanam tidak berpengaruh pada jumlah daun umur 4 MST, 6 MST dan 8 MST (tabel lampiran 8b, 9b dan 10b). Tidak terdapat interaksi antara varietas tebu dan komposisi media tanam terhadap jumlah daun.

Pengamatan jumlah daun bibit tebu sebagai akibat berbagai varietas tebu yang ditanam dan komposisi media tanam disajikan pada tabel 2. Tabel 2 menunjukkan bahwa perlakuan varietas tebu umur 4 MST, 6 MST dan 8 MST menunjukkan bahwa perlakuan varietas tebu PS 86 (V_2) dan perlakuan varietas tebu PSJT (V_3) berbeda nyata dengan perlakuan varietas tebu Bululawang (V_1). Perlakuan komposisi media tanam menunjukkan tidak berbeda nyata antara perlakuan Media Tanah : Kompos Blotong : Arang sekam : 1: 1: 1 (M_1), Media Tanah : Kompos Blotong : Arang sekam : 1: 2: 1 (M_2) dan Media Tanah : Kompos Blotong : Arang sekam : 1: 3: 1 (M_3).

Tabel 2. Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Daun Tebu pada Berbagai Umur

Perlakuan	Jumlah Daun					
	2 MST	4 MST	6 MST	8 MST	10 MST	12 MST
Varietas Tebu						
V1	2.68 a	5.24 b	5.24 b	7.24 b	8.77 a	8.36 a
V2	3.40 a	6.81 a	6.81 a	8.06 a	9.59 a	9.36 a
V3	2.68 a	6.50 a	6.50 a	8.68 a	11.69 a	8.83 a
Komposisi Media Tanam						
M1	2.94 d	6.11 d	8.07 d	7.69 d	9.06 d	8.66 d
M2	2.86 d	6.18 d	8.49 d	7.83 d	9.47 d	8.93 d
M3	2.97 d	6.26 d	8.53 d	7.91 d	11.53 d	8.95 d
Kombinasi Perlakuan						
V1M1	2.84 h	4.95 i	7.37 h	7.18 g	8.48 g	7.80 h
V1M2	2.58 h	5.32 i	7.97 gh	7.27 g	9.10 g	8.87 gh
V1M3	2.62 h	5.45 hi	7.98 gh	7.26 g	8.73 g	8.42 gh
V2M1	3.33 g	6.73 g	8.00 gh	8.00 g	9.73 g	9.33 g
V2M2	3.30 g	6.62 g	8.88 g	8.03 g	9.30 g	9.30 g
V2M3	3.57 g	7.07 g	9.15 g	8.13 g	9.73 g	9.43 g
V3M1	2.63 h	6.63 g	8.83 g	7.90 g	8.95 g	8.85 gh
V3M2	2.68 h	6.60 g	8.62 gh	8.20 g	10.00 g	8.63 gh
V3M3	2.73 h	6.27 gh	8.47 gh	2.33 g	16.13 g	9.00 gh

Keterangan : Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama dalam satu kolom menunjukkan tidak beda nyata dengan DMRT 5%

3. Jumlah Anakan

Berdasarkan hasil sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan varietas tebu berpengaruh nyata pada jumlah anakan umur 4 MST, 6 MST, 8 MST dan 12 MST, serta berpengaruh sangat nyata pada jumlah anakan umur 10 MST (tabel lampiran 13b, 12b, 15b, 16b dan 17b). Perlakuan komposisi media tanam tidak berpengaruh pada jumlah anakan umur 4 MST, 8 MST dan 12 MST (tabel lampiran 13b, 15b dan 17b), dan berpengaruh nyata pada jumlah anakan umur 10 MST (tabel lampiran 16b) serta berpengaruh sangat nyata pada jumlah anakan umur 6 MST (tabel lampiran 14b). Tidak terdapat interaksi antara varietas tebu dan komposisi media tanam terhadap jumlah daun.

Pengamatan jumlah anakan tebu sebagai akibat perlakuan varietas tebu dan komposisi media tanam disajikan pada tabel 3. Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah anakan umur 4 MST, 8 MST, 10 MST dan 12 MST pada perlakuan varietas tebu PS 86 (V_2) berbeda nyata dengan perlakuan varietas tebu PSJT (V_3) dan perlakuan varietas tebu Bululawang (V_1). Pada 6 MST dan 10 MST perlakuan komposisi media tanam Media Tanah : Kompos Blotong : Arang sekam : 1: 1: 1 (M_1) berbeda nyata dengan perlakuan Media Tanah : Kompos Blotong : Sekam bakar : 1: 2: 1 (M_2) dan Media Tanah : Kompos Blotong : Arang sekam : 1: 3: 1 (M_3).

Tabel 3. Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Anakan Tebu pada Berbagai Umur

Perlakuan	Jumlah Anakan				
	4 MST	6 MST	8 MST	10 MST	12 MST
Varietas Tebu					
V1	1.28 b	2.59 a	2.81 b	2.96 b	2.83 b
V2	2.11 a	4.61 a	5.39 a	6.02 a	4.84 a
V3	1.42 b	2.61 b	2.71 b	2.84 b	2.54 b
Komposisi Media Tanam					
M1	1.68 d	3.78 d	4.06 d	4.46 d	3.58 d
M2	1.56 d	3.08 e	3.51 d	3.70 e	3.29 d
M3	1.56 d	2.94 e	3.35 d	3.65 e	3.34 d
Kombinasi Perlakuan					
V1M1	1.50 g	3.07 i	3.23 h	3.45 i	2.87 h
V1M2	1.00 g	2.40 i	2.63 h	2.78 i	2.76 h
V1M3	1.33 g	2.29 i	2.58 h	2.63 i	2.86 h
V2M1	2.13 g	5.33 g	5.93 g	6.87 g	5.20 g
V2M2	2.13 g	4.22 h	4.95 g	5.40 h	4.50 g
V2M3	2.07 g	4.27 h	5.28 g	5.78 h	4.82 g
V3M1	1.42 g	2.93 i	3.00 h	3.07 i	2.68 h
V3M2	1.56 g	2.63 i	2.93 h	2.92 i	2.60 h
V3M3	1.28 g	2.27 i	2.20 h	2.53 i	2.33 h

Keterangan : Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama dalam satu kolom menunjukkan tidak beda nyata dengan DMRT 5%

4. Diameter Batang

Berdasarkan hasil sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan varietas tebu berpengaruh sangat nyata pada diameter batang (tabel lampiran 18b). Perlakuan komposisi media tanam tidak berpengaruh pada diameter batang. Tidak terdapat interaksi antara varietas tebu dan komposisi media tanam terhadap diameter batang.

Pangamaatn diameter batang sebagai akibat perlakuan varietas tebu dan komposisi media tanam disajikan pada tabel 4. Tabel 4 menunjukkan bahwa perlakuan varietas tebu berbeda nyata antara perlakuan varietas tebu PSJT (V₃), perlakuan varietas tebu PS 86 (V₂) dan perlakuan varietas tebu

Bululawang (V_1), Namun pada perlakuan berbagai komposisi media tanam tidak berbeda nyata.

Tabel 4. Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Diameter Batang (mm) Tebu

Perlakuan	Diameter Batang (mm)
Varietas Tebu	
V1	1.54 c
V2	1.84 b
V3	2.03 a
Komposisi Media Tanam	
M1	1.84 d
M2	1.76 d
M3	1.82 d
Kombinasi Perlakuan	
V1M1	1.58 jk
V1M2	1.44 k
V1M3	1.60 jk
V2M1	1.87 hi
V2M2	1.75 ij
V2M3	1.92 gh
V3M1	2.06 gh
V3M2	2.10 g
V3M3	1.93 gh

Keterangan : Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama dalam satu kolom menunjukkan tidak beda nyata dengan DMRT 5%

5. Volume Segar Akar

Berdasarkan hasil sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan varietas tebu dan komposisi media tanam tidak berpengaruh pada volume akar (tabel lampiran 19b). Tidak terdapat interaksi antara varietas tebu dan komposisi media tanam terhadap volume akar.

Pengamatan volume akar sebagai akibat perlakuan varietas tebu dan komposisi media tanam disajikan pada tabel 5. Tabel 5 menunjukkan rerata pengaruh volume tebu dan komposisi media tanam terhadap volume akar.

Tabel 5. Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Volume Akar (ml) Tebu

Perlakuan	Volume Akar (ml)
Varietas Tebu	
V1	73.53 a
V2	49.42 a
V3	79.78 a
Komposisi Media Tanam	
M1	66.89 d
M2	71.75 d
M3	64.08 d
Kombinasi Perlakuan	
V1M1	67.33 hij
V1M2	91.25 g
V1M3	62.00 ij
V2M1	49.67 j
V2M2	49.00 j
V2M3	49.58 j
V3M1	83.67 gh
V3M2	75.00 ghi
V3M3	80.67 ghi

Keterangan : Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama dalam satu kolom menunjukkan tidak beda nyata dengan DMRT 5%

6. Bobot Segar Akar

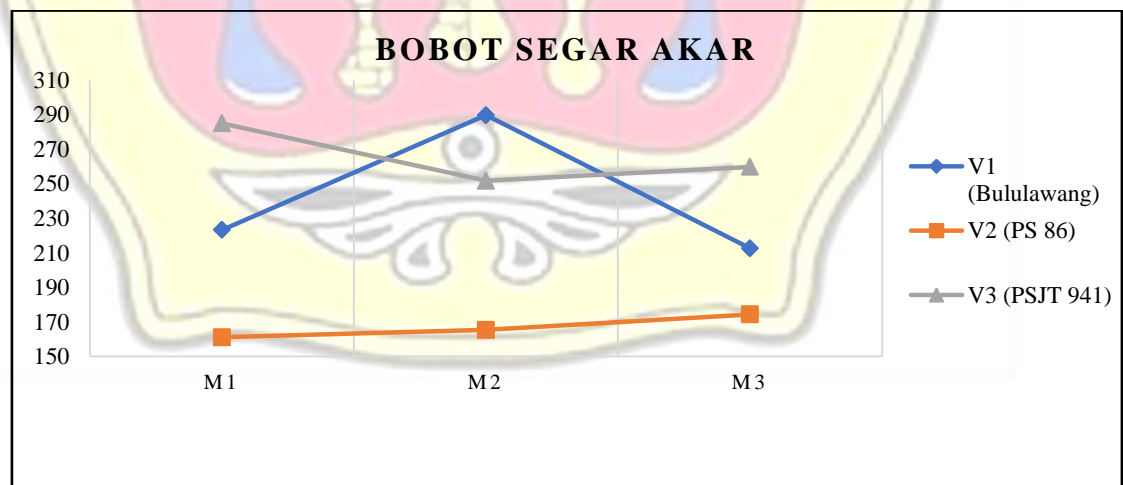
Berdasarkan hasil sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan varietas tebu dan komposisi media tanam tidak berpengaruh pada bobot segar akar (tabel lampiran 20b). Terdapat interaksi antara varietas tebu dan komposisi media tanam terhadap bobot segar akar.

Pengamatan bobot segar akar sebagai akibat perlakuan varietas tebu dan komposisi media tanam disajikan pada tabel 6. Tabel 6 menunjukkan rerata pengaruh varietas tebu dan komposisi media tanam terhadap bobot segar akar.

Tabel 6. Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Bobot Segar Akar (g) Tebu

Perlakuan	Bobot Segar Akar (g)
Varietas Tebu	
V1	80.62 a
V2	55.61 a
V3	88.50 a
Komposisi Media Tanam	
M1	74.36 d
M2	78.53 d
M3	71.84 d
Kombinasi Perlakuan	
V1M1	74.42 ij
V1M2	96.58 g
V1M3	70.86 k
V2M1	53.67 l
V2M2	55.08 l
V2M3	58.08 l
V3M1	95.00 gh
V3M2	83.92 hi
V3M3	86.58 gh

Keterangan : Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama dalam satu kolom menunjukkan tidak beda nyata dengan DMRT 5%



Gambar 1. Grafik Interaksi antara Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Bobot Segar Akar

Pada Gambar 1 menunjukkan adanya interaksi antara varietas tebu dan komposisi media tanam terhadap bobot segar akar. Pada varietas V_1 (Bululawang) terjadi peningkatan bobot segar akar yang tajam dari komposisi media M_1 ke M_2 , lalu terjadi penurunan tajam pada komposisi media M_3 . Pada varietas V_2 (PS 86) terjadi peningkatan bobot segar akar pada komposisi media M_1 ke M_2 lalu ke M_3 , walaupun peningkatannya tidak tajam. Pada varietas V_3 (PSJT 941) menunjukkan bobot segar akar yang tinggi pada komposisi media M_1 kemudian pada komposisi media M_2 mengalami penurunan, dan meningkat sedikit pada komposisi media M_3 .

7. Bobot Kering Konstan Akar

Berdasarkan hasil sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan varietas tebu berpengaruh sangat nyata pada bobot kering konstan akar (tabel lampiran 21b). Perlakuan komposisi media tanam tidak berpengaruh pada bobot kering konstan akar. Tidak terdapat interaksi antara varietas tebu dan komposisi media tanam terhadap diameter batang.

Pangamaatn bobot kering konstan akar sebagai akibat perlakuan varietas tebu dan komposisi media tanam disajikan pada tabel 7. Tabel 7 menunjukkan bahwa perlakuan varietas tebu berbeda nyata antara perlakuan varietas tebu PSJT (V_3), perlakuan varietas tebu Bululawang (V_1) dan perlakuan varietas tebu PS 86 (V_2) . Namun pada perlakuan komposisi media tanam antara perlakuan Media Tanah : Kompos Blotong : Arang sekam : 1: 1: 1 (M_1), Media Tanah : Kompos Blotong : Sekam bakar : 1: 2: 1 (M_2) dan Media Tanah : Kompos Blotong : Arang sekam : 1: 3: 1 (M_3) tidak berbeda nyata.

Tabel 7. Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Bobot Kering Konstan Akar

Perlakuan	Bobot Kering Konstan Akar (g)
Varietas Tebu	
V1	27.21 b
V2	18.42 c
V3	31.39 a
Komposisi Media Tanam	
M1	26.36 d
M2	27.17 d
M3	23.49 d
Kombinasi Perlakuan	
V1M1	26.50 ghi
V1M2	32.75 gh
V1M3	22.39 hi
V2M1	18.33 i
V2M2	18.50 i
V2M3	18.42 i
V3M1	34.25 g
V3M2	30.25 gh
V3M3	29.67 gh

Keterangan : Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama dalam satu kolom menunjukkan tidak beda nyata dengan DMRT 5%

8. Bobot Segar Tajuk

Berdasarkan hasil sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan varietas tebu dan komposisi media tanam tidak berpengaruh pada bobot segar tajuk (tabel lampiran 22b). Tidak terdapat interaksi antara varietas tebu dan komposisi media tanam terhadap bobot segar tajuk.

Pengamatan bobot segar tajuk sebagai akibat perlakuan varietas tebu dan komposisi media tanam disajikan pada tabel 8. Tabel 8 menunjukkan rerata pengaruh varietas tebu dan komposisi media tanam terhadap bobot segar tajuk.

Tabel 8. Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Bobot Segar Tajuk

Perlakuan	Bobot Segar Tajuk (g)
Varietas Tebu	
V1	368.27 a
V2	437.44 a
V3	440.19 a
Komposisi Media Tanam	
M1	422.89 d
M2	411.53 d
M3	411.49 d
Kombinasi Perlakuan	
V1M1	365.33 ij
V1M2	390.83 hij
V1M3	348.64 j
V2M1	449.00 ghi
V2M2	386.83 hij
V2M3	476.50 g
V3M1	454.33 ghi
V3M2	456.92 gh
V3M3	409.33 ghi

Keterangan : Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama dalam satu kolom menunjukkan tidak beda nyata dengan DMRT 5%

9. Bobot Kering Konstan Tajuk

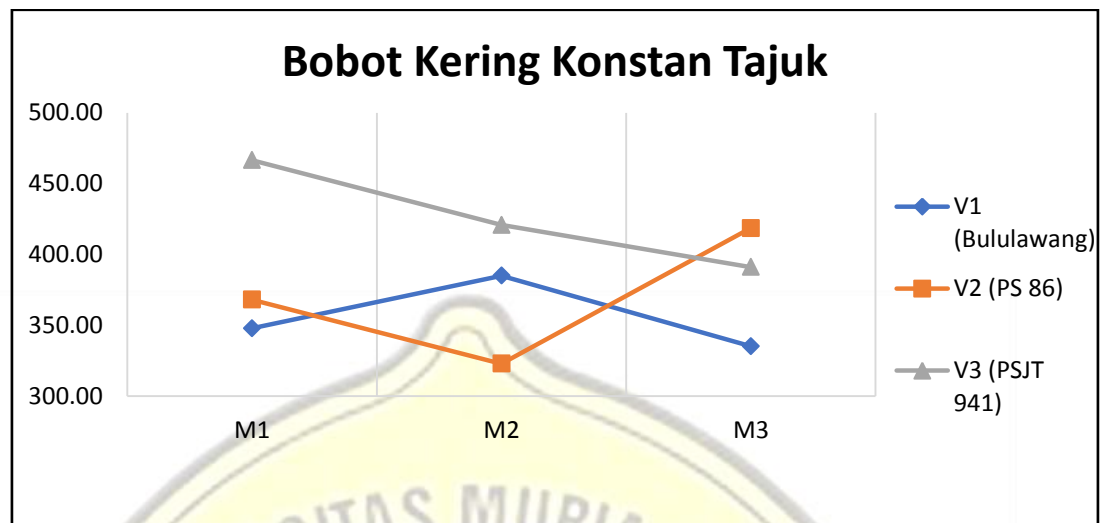
Berdasarkan hasil sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan varietas tebu dan komposisi media tanam tidak berpengaruh pada bobot kering konstan tajuk (tabel lampiran 23b). Terdapat interaksi antara varietas tebu dan komposisi media tanam terhadap bobot kering konstan tajuk.

Pengamatan bobot kering konstan tajuk sebagai akibat perlakuan varietas tebu dan komposisi media tanam disajikan pada tabel 9. Tabel 9 menunjukkan rerata pengaruh varietas tebu dan komposisi media tanam terhadap bobot kering konstan tajuk.

Tabel 9. Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Bobot Kering Konstan Tajuk

Perlakuan	Bobot Kering Konstan Tajuk (g)
Varietas Tebu	
V1	118.65 a
V2	123.25 a
V3	142.03 a
Komposisi Media Tanam	
M1	131.36 d
M2	125.39 d
M3	127.18 d
Kombinasi Perlakuan	
V1M1	115.92 hi
V1M2	128.33 ghi
V1M3	111.69 i
V2M1	122.67 hi
V2M2	107.58 i
V2M3	139.50 gh
V3M1	155.50 g
V3M2	140.25 gh
V3M3	130.33 ghi

Keterangan : Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama dalam satu kolom menunjukkan tidak beda nyata dengan DMRT 5%



Grafik 2. Interaksi antara Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Bobot Kering Konstan Tajuk

Pada Gambar 2 menunjukkan adanya interaksi antara varietas tebu dan komposisi media tanam terhadap bobot kering konstan tajuk. Pada varietas V_1 (Bululawang) pada komposisi media M_1 menunjukkan peningkatan bobot kering konstan tajuk pada komposisi M_2 , pada komposisi media M_3 mengalami penurunan yang lebih rendah dibandingkan pada komposisi M_1 . Pada varietas V_2 (PS 86) menunjukkan pada perlakuan komposisi media M_1 bobot kering konstan tajuk lebih tinggi dibandingkan pada komposisi media M_2 , namun terjadi peningkatan pada komposisi M_3 lebih tinggi dibandingkan pada M_1 . Pada varietas V_3 (PSJT 941) menunjukkan pada komposisi M_1 bobot kering konstan tajuk paling tinggi dibandingkan pada komposisi media M_2 dan terendah pada komposisi media M_3 .

Pembahasan

1. Varietas Tebu

Berdasarkan hasil sidik ragam menunjukkan bahwa berbagai varietas tebu berpengaruh sangat nyata pada jumlah daun umur 4 MST, 6 MST dan 8 MST, jumlah anakan umur 10 MST, diameter batang dan bobot kering konstan akar, berpengaruh nyata pada tinggi bibit umur 10 MST dan 12 MST,

jumlah anakan umur 4 MST, 6 MST, 8 MST dan 12 MST, akan tetapi tidak berpengaruh nyata pada tinggi bibit umur 2 MST, 4 MST, 6 MST dan 8 MST, jumlah daun umur 2 MST, 10 MST dan 12 MST, volume akar, bobot segar akar, bobot segar tajuk dan bobot kering konstan tajuk. Pada parameter pertumbuhan (tinggi bibit, jumlah daun dan jumlah anakan) menunjukkan bahwa bibit varietas tebu Bululawang (V_1) menunjukkan hasil terendah dibandingkan dengan bibit varietas tebu PS 86 (V_2) dan varietas tebu PSJT 941 (V_3). Hal ini menunjukkan bahwa varietas tebu Bululawang (V_1) pertumbuhan bibitnya lebih rendah dibandingkan dengan varietas tebu PS 86 (V_2) dan varietas tebu PSJT 941 (V_3), hal ini diduga karena fenotipe dari bibit tebu dipengaruhi oleh genotipe dan lingkungan dalam hal ini perlakuan media tanam berupa blotong dicobakan dalam berbagai komposisi, dari penelitian ini ternyata fenotipe ketiga varietas yang dicobakan menunjukkan pertumbuhan yang sesuai dengan genotipenya, sehingga diduga pemberian blotong dengan berbagai komposisi belum mampu mempengaruhi fenotipe bibit tebu.

Pada parameter diameter batang, volume akar, bobot segar akar, bobot kering konstan akar, bobot segar tajuk dan bobot kering konstan tajuk menunjukkan bahwa berbagai varietas tebu tidak berpengaruh nyata pada volume akar, bobot segar akar, bobot segar tajuk dan bobot kering konstan tajuk, namun berpengaruh nyata pada diameter batang dan bobot kering akar. Hal ini diduga karena pembesaran batang terjadi saat tebu mulai pada umur sekitar 12 MST sehingga pada awal pembibitan tidak terlalu terlihat pengaruhnya, seperti yang dikatakan Disbunjatim dalam Erlina, *et al* (2017) yang mengatakan bahwa fase pertumbuhan, pemanjangan dan pembesaran batang terjadi pada umur 3-9 bulan, hal ini terkait dengan perubahan fisik tanaman yang terjadi begitu cepat, maka parameter yang tidak berpengaruh memang belum tampak karena umur bibit, sehingga disarankan untuk penelitian yang sama, saat bongkar sebaiknya sesudah umur 12 MST.

2. Komposisi Media Tanam

Berdasarkan hasil sidik ragam menunjukkan bahwa komposisi media tanam tidak berpengaruh nyata terhadap semua parameter yang diamati, kecuali pada jumlah anakan umur 6 MST yang berpengaruh sangat nyata dan jumlah anakan 10 MST yang berpengaruh nyata, sedangkan pada umur 12 MST sudah tidak menunjukkan perbedaan antar perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi media tanam tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit tebu. Hal ini diduga karena kandungan unsur hara N pada pupuk organik blotong tergolong rendah, sehingga kurang berperan dalam memacu pertumbuhan bibit tebu. Menurut Gardner *et al.* dalam Chairani (2005) pertumbuhan tanaman memerlukan unsur hara N yang merupakan bahan penting untuk pembelahan sel-sel tanaman. Perkembangan tanaman dengan cara pembelahan dan pembesaran sel terdapat di dalam jaringan khusus yang disebut meristem ujung yang menghasilkan sel-sel baru sehingga tanaman dapat tumbuh, untuk ini tanaman memerlukan unsur N (Chairani, 2005).

3. Interaksi antara Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam

Terdapat interaksi pada parameter bobot segar akar dan bobot kering konstan tajuk, hal ini terjadi karena terdapat pengaruh yang berbeda pada beberapa varietas tebu terhadap komposisi media tanam pada parameter bobot segar akar dan bobot kering konstan tajuk.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Varietas berpengaruh pada pertumbuhan bibit tebu, Varietas tebu PSJT 941 (V_3) berpengaruh tertinggi pada pertumbuhan bibit tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) metode *bud chip*, terlihat pada parameter tinggi bibit umur 2 MST, 4 MST, 6 MST dan 8 MST, jumlah daun umur 2 MST, 10 MST dan 12 MST, volume akar, bobot segar akar, bobot segar tajuk dan bobot kering konstan tajuk.
2. Komposisi media tanam tidak berpengaruh pada pertumbuhan bibit tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) metode *bud chip*, selain pada jumlah anakan 6 MST dan berpengaruh sangat nyata pada jumlah anakan umur 10 MST.
3. Terdapat interaksi antara varietas tebu dan komposisi media tanam pada bobot segar akar dan bobot kering konstan tajuk.

B. Saran

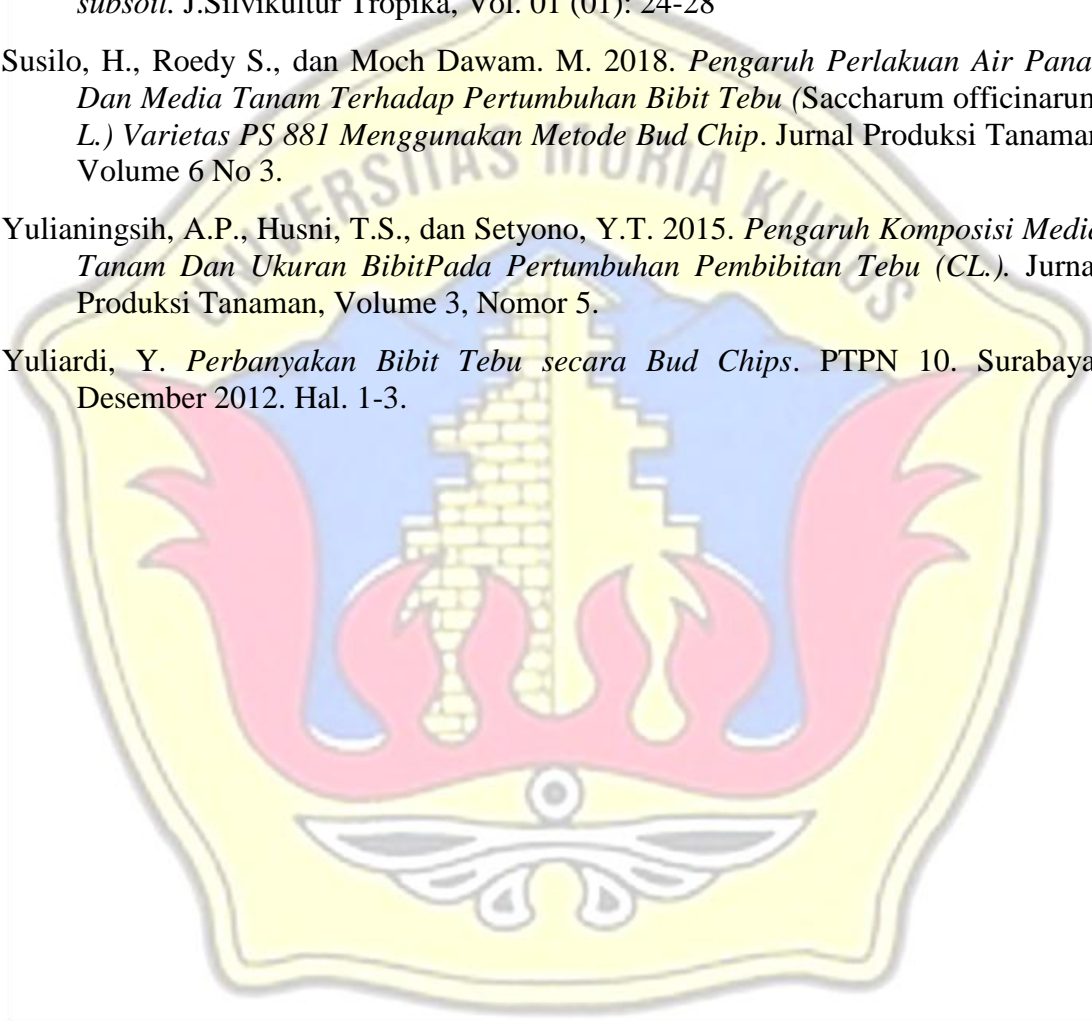
Penelitian pembibitan tebu sebaiknya dianjurkan menggunakan varietas bibit tebu PSJT 941 dengan pengambilan data sampai lebih dari 12 MST, sedangkan untuk media tanamnya dianjurkan untuk menggunakan perbandingan pada blotong lebih banyak lagi agar bisa melihat pengaruhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, I., Agung, N., dan Karuniawan, P.W. 2016. *Pengaruh Asal Bibit Bud Chip Terhadap Fase Vegetatif Tiga Varietas Tanaman Tebu (Saccharum officinarum L.)*. Jurnal Produksi Tanaman. Volume 4 No 6.
- Andiani, N. 2012. *Pengaruh Komposisi Media Tanam Dan Konsentrasi GA₃ Terhadap Inisiasi Dan Pertumbuhan Tunas Sansevieria trifasciata Prain 'Laurentii'*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Anonim, 2012. *Varietas, Kultivar, Galur, Kloning / Cloning, Benih Unggul Bersertifikat Macam - Macam Benih, dan Pemuliaan Tanaman*. <http://shaylife.blogspot.com/2012/04/varietas-kultivar-galur-kloning-cloning.htm>. Diakses pada tanggal 17 Januari 2019
- Aseptyo, F.R. 2013. *Pemanfaatan Ampas Tebu Dan Ampas Teh Sebagai Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Tanaman Cabai Merah Kriting (Capsicum annum L.) Ditinjau Dari Intensitas Penyiraman Air Teh (Naskah Publikasi)*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Astuti, F., Yonathan, P., Joko, S.S.W. 2015. *Penggunaan Kompos Blotong Dan Pupuk Nitrogen Pada Pembibitan Kakao (Theobroma cacao L.)*. Jurnal AIP. Vol 3. No 2.
- Badan Litbang Pertanian. 2017. *Pembenihan Tebu Bud Chip*. <http://www.litbang.pertanian.go.id/berita/one/2326/> diakses pada 20 Desember.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Tebu Indonesia*. Diakses melalui ditjenbun.pertanian.go.id/tinymcepuk/gambar/file/statistik/2017/Tebu-2015-2017.pdf. pada tanggal 05 februari 2019.
- Briliyana, Y.M., Wiwin, S.D.Y., dan Karuniawan, P.W. 2017. *Pengaruh Berbagai Media Tanam Terhadap Pembibitan Bud Chip Tanaman Tebu (Saccharum Officinarum L.) Varietas Bl*. Jurnal Produksi Tanaman Vol. 5 No. 2.
- Budi, S. 2016. *Teknologi Pembuatan Bibit Tebu (Saccharum officinarum L.) Unggul Bersertifikat*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Chairani. 2005. *Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Blotong dan Pupuk Sulfomag Plus Terhadap Sifat Kimia Tanah, Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Jagung (Zea mays L.) pada Tanah Typic Paleudult*. Jurnal Penelitian Bidang Ilmu Pertanian Vol. 3, No. 3 : 73-78.
- Cunino, I. I., & Taolin, R. I. 2018. *Pengaruh Takaran Arang Sekam Padi dan Bokashi Cair terhadap Pertumbuhan dan Hasil Mentimun (Cucumis sativus L.)*. Savana Cendana, 3(02), 24-28.
- Effendi, M. 2016. *Pengaruh Frekuensi Pemberian Air Dan Komposisi Media Tanam Pada Pertumbuhan Bibit Tebu Budchip (Saccharum Officinarum L.)* Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Pertanian.

- Erlina, Y., Karuniawan P. W. dan Nunum Barunawati. 2017. *Studi Pertumbuhan Dua Varietas Tebu (Saccharum officinarum L.) dengan Jenis Bahan Tanam Berbeda*. Jurnal Produksi Tanaman Vol. 5 No. 1 : 33-38, ISSN : 2527-8452.
- Gustia, H. 2013. *Pengaruh penambahan Sekam Bakar Pada Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Sawi*. E-journal WIDYA Kesehatan Dan Lingkungan. Vol 1. No. 1.
- Hakim, B.S. 2013. *Simulasi Pengaruh Media Tanam Sekam Dan Pupuk Kandang Terhadap Pertumbuhan Tinggi Tanaman Wortel Dengan Menggunakan Metode Fuzzy Sugeno Berbasis XL System*. Skripsi. Fakultas Sains Dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hartono, D., Dody, K., dan Rohlan R. 2016. *Pengaruh Jenis Bahan Tanam Dan Takaran Kompos Blotong Terhadap Pertumbuhan Awal Tebu (Saccharum officinarum L.)*. Vegetalika, Vol 5, No 2.
- Ikhsanudin, A. 2016. *Pemanfaatan Abu Sekam Padi Sebagai Sumber Kalium Pada Budidaya Kedelai Edamame (Glycine max L. Merrill)*. Makalah. Dalam : Seminar Hasil Di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Leovici , H. 2012. *Pemanfaatan Blotong Pada Budidaya Tebu (Saccharum officinarum L.) Di Lahan Kering*. Makalah . Dalam : Seminar Umum Di Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada, 9 Desember.
- Nisaa, B., Sudiarso., Nurul. 2017. *Aplikasi NPK Majemuk Dan Kompos Blotong Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Dan Hasil Tomat (Solanum lycopersicum) Ditanam Diantara Kubis (Brassica oleraceae)*. Jurnal Produksi Tanaman. Vol 5. No 6.
- Priono, S.D. 2013. *Pengaruh Komposisi Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Stek Batang Tanaman Ara (Ficus carica L.)*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perkebunan. 2012. *Budidaya & Pasca Panen Tebu*. IAARD Press. Jakarta.
- Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perkebunan. 2012. *Penampilan 10 Varietas Unggul Tebu di KP Ngemplak-Pati*. <http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/?p=508> . diakses pada 20 Desember 2018.
- Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia (P3GI). 2011. *Bululawang (BL)*. 20 Desember 2018. <http://varietastebupasuruan.blogspot.com/2011/06/bululawang-bl.html>.
- Putri, A.D., Sudiarso., Titiek, I. 2013. *Pengaruh Komposisi Media Tanam Pada Teknik Bud Chip Tiga Varietas Tebu (Saccharum officinarum L.)*. Jurnal Produksi Tanaman Volume 1 No.1.

- Septiani, D. 2012. *Pengaruh pemberian arang sekam padi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit (Capsicum frutescens)*. Politeknik Negeri Lampung, Lampung.
- Supari, Taufik, dan Budi Gunawan. 2015. *Analisa Kandungan Kimia Pupuk Organik dari Blotong Tebu Limbah dari Pabrik Gula Trangkil*. Prosiding SNST ke-6, Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Supriyanto dan F. Fiona. 2010. *Pemanfaatan arang sekam untuk memperbaiki pertumbuhan semai jabon (Anthocephalus cadamba(Roxb.) Miq) pada media subsoil*. J.Silvikultur Tropika, Vol. 01 (01): 24-28
- Susilo, H., Roedy S., dan Moch Dawam. M. 2018. *Pengaruh Perlakuan Air Panas Dan Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Bibit Tebu (Saccharum officinarum L.) Varietas PS 881 Menggunakan Metode Bud Chip*. Jurnal Produksi Tanaman Volume 6 No 3.
- Yulianingsih, A.P., Husni, T.S., dan Setyono, Y.T. 2015. *Pengaruh Komposisi Media Tanam Dan Ukuran Bibit Pada Pertumbuhan Pembibitan Tebu (CL.)*. Jurnal Produksi Tanaman, Volume 3, Nomor 5.
- Yuliardi, Y. *Perbanyak Bibit Tebu secara Bud Chips*. PTPN 10. Surabaya. Desember 2012. Hal. 1-3.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Deskripsi Varietas Tebu Bululawang (BL)

Asal persilangan : varietas lokal dari Bululawang-Malang Selatan

Sifat-sifat Morfologis :

a. Batang

Bentuk batang	: silindris dengan penampang bulat
Warna batang	: coklat kemerahan
Lapisan lilin	: sedang – kuat
Retakan batang	: tidak ada
Cincin tumbuh	: melingkar datar diatas pucuk mata
Teras dan lubang	: masif

b. Daun

Warna daun	: hijau kekuningan
Ukuran daun	: panjang melebar
Lengkung daun	: kurang dari ½ daun cenderung tegak
Telinga daun	: pertumbuhan lemah sampai sedang, kedudukan serong
Bulu punggung	: ada, lebat, condong membentuk jalur lebar

c. Mata

Latak mata	: pada bekas pangkal pelepah daun
Bentuk mata	: segitiga dengan bagian terlebar dibawah tengah-tengah mata
Sayap mata	: tepi sayap mata rata
Rambut basal	: ada
Rambut jambul	: ada

Sifat – sifat Agronomis

a. Pertumbuhan

Perkecambahan	: lambat
Diameter batang	: sedang sampai besar
Pembungaan	: berbunga sedikit sampai banyak
Kemasakan	: tengah sampai lambat

Kadar sabut : 13 – 14%

Koefisien daya tahan : tengah – panjang

b. Potensi produksi

Hasil tebu (ton/ha) : 94,3

Rendemen (%) : 7,51

Hablur gula (ton/ha) : 6,90

c. Ketahanan Hama dan Penyakit

Penggerek batang : peka

Penggerek puu : peka

Blendok : peka

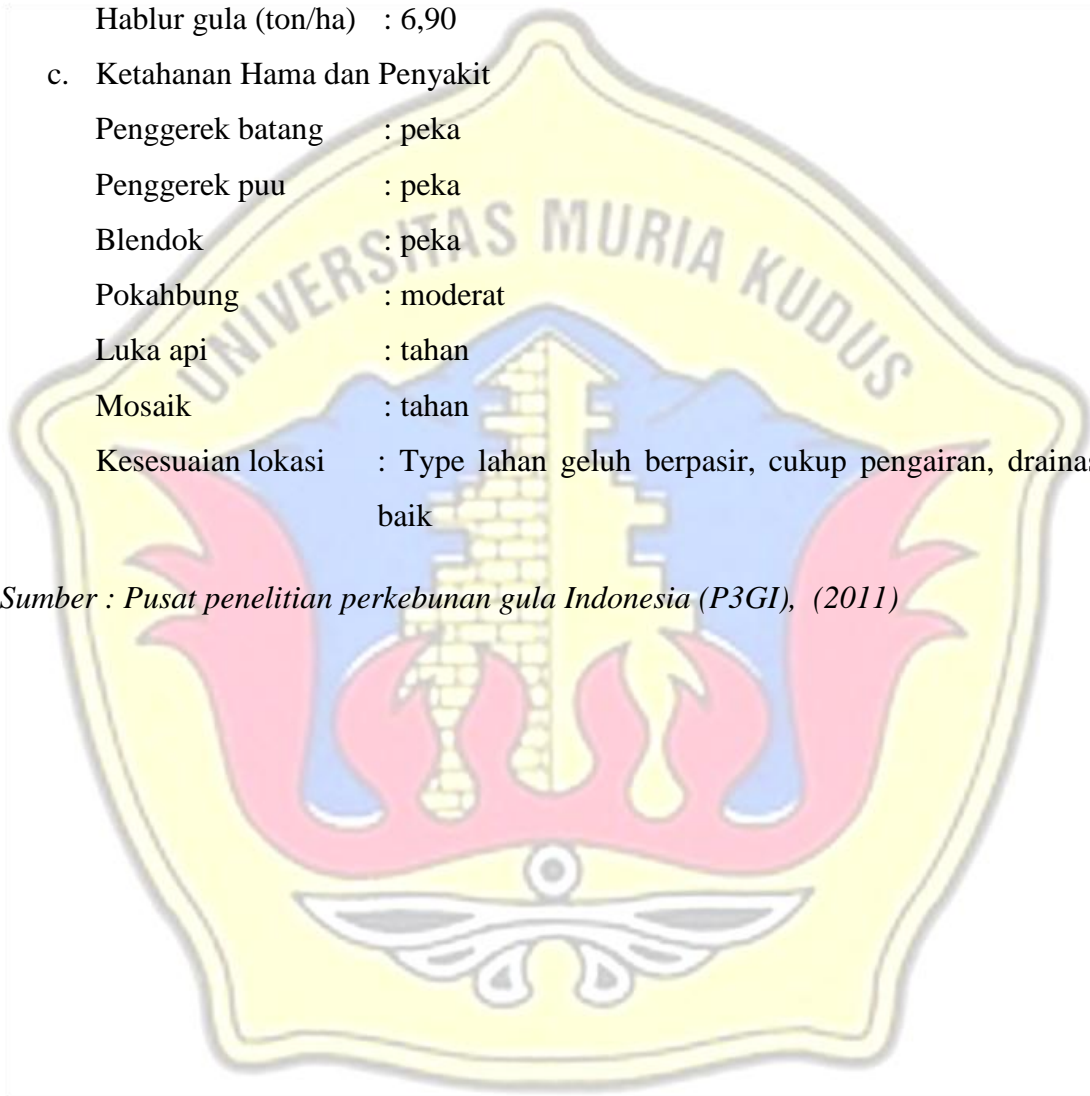
Pokahbung : moderat

Luka api : tahan

Mosaik : tahan

Kesesuaian lokasi : Type lahan geluh berpasir, cukup pengairan, drainase baik

Sumber : Pusat penelitian perkebunan gula Indonesia (P3GI), (2011)



Lampiran 2. Deskripsi Tebu Varietas PS 86 – 10029

Asal perilangan

: PR 1117 polycross pada tahun 1986

Sifat morfologi

a. Batang

Bentuk batang : konis, susunan antar ruas berbiku, dengan penampang melintang agak pipih

Warna batang : hijau kekuningan

Lapisan lilin : tipis

Betakan tumbuh : ada, tetapi tidak disemua ruas

Cincin tumbuh : melingkar datar diatas puncak mata, dengan warna kuning kecokltan

Teras dan lubang : masif dengan penampang melintang agak pipih

Bentuk buku ruas : konis terbalik, dengan 3 – 4 baris mata akar, baris paling atas tidak melewati puncak mata

Alur mata : tidak ada

b. Daun

Warna daun : hijau kekuningan

Ukuran lebar daun : 4 – 6 cm

Lengkung daun : melengkung kurang dari ½ panjang daun

Telinga daun : ada, pertumbuhan lemah, dengan kedudukan serong

Bulu bidang punggung : sempit dan jarang, tidak mencapai puncak pelepah, kedudukan condong

Sifat lepas pelepah : agak mudah

c. Mata

Latak mata : pada bekas pangkal pelepah

Bentuk mata : bulat, dengan bagian terlebar diatas tengah – tengah mata

Sayap mata : berukuran sama lebar, dengan tepi sayap rata

Rambut tepi basal : tidak ada

Rambut jambul : tidak ada

Pusat tumbuh : diatas tengah mata

Sifat – sifat agronomis

a. Pertumbuhan

Perkecambahan : baik

Kerapatan batang : rapat (> 10 per meter)

Diameter batang : sedang

Pembungaan : sporadis, namun berbunga lebat pada kondisi kurang N

Kemasakan : tengahan sampai lambat

Daya kepras : baik

b. Potensi produksi

Hasil tebu (ku/ha) : 1221 + 228 (sawah); 888 + 230 (tegalan)

Rendemen : 8.34 + 0.60 (sawah); 9.19 + 0.64 (tegalan)

Hablur gula : 101.4 + 18.5 (sawah); 82.5 + 27.3 (tegalan)

c. Ketahanan hama dan penyakit

Agak tahan terhadap penyakit hama penggerek pucuk

Tahan terhadap penyakit – penyakit pokkahbung, blendok dan mosaik tahan dan agak tahan terhadap penyakit luka api

d. Kesesuaian lokasi : cocok untuk dikembangkan ditanah-tanah aluvial bertipe iklim C2, baik dilahan sawah maupun tegalan. Pemberian pupuk N yang cukup akan menekan pembungaan dan memperlambat kemasakan.

e. Keterangan lain

Nama yang di usulkan : PS 865

Sumber : Pusat penelitian perkebunan gula Indonesia (P3GI), (2011)

Lampiran 3. Deskripsi Tebu Varietas PSJT 941

- a. Asal Persilangan : Persilangan Polycross BP 1854 tahun 1994 Species
Sacharum officinarum

Sifat Morfologi

b. Batang

Bentuk ruas : Silindris, kadang-kadang berbentuk kumparan, dengan penampang melintang bulat.

Warna batang : kuning hijau kecoklatan (belum berpengaruh sinar matahari) dan coklat (sesudah terkena sinar matahari)

Lapisan lilin : tebal mempengaruhi warna

Retakan tumbuh : tidak ada

Cincin tumbuh : melingkar datar menyinggung puncak mata

Teras dan lubang : lubang kecil

Bentuk buku ruas : konis terbalik, dengan 3-4 baris mata akar, baris paling atas tidak melewati puncak

Alur mata : tidak ada, walaupun ada sempit, dangkal dan tidak mencapai tengah ruas

c. Daun

Helai daun : melengkung < ½ panjang daun dengan warna daun hijau tua

Sendi segitiga daun : berwarna kekuningan

Telinga dalam : pertumbuhannya kuat dengan kedudukan tegak

Bulu bidang punggung : pertumbuhan bulu sempit dan jarang, rebah tidak mencapai puncak pelepah

Lapisan lilin pelepah : tebal

Sifat lepas pelepah : sukar

Warna pelepah : hijau – kuning kemerahan

d. Mata

Letak mata : pada bekas pangkal pelepah daun

Bentuk mata	: bulat, dengan bagian terlebar diatas tengah-tengah mata
Sayap mata	: berukuran sama lebar, dengan tepi sayap rata
Rambut tepi basal	: tidak ada
Rambut jambul	: tidak ada
Pusat tumbuh	: di atas tengah mata
Ukuran	: besar

Sifat-sifat agronomis

e. Pertumbuhan

Perkecambahan	: baik
Kerapatan batang	: rapat
Diameter batang	: sedang
Pembungaan	: tidak berbunga sporadis
Kemasakan	: tengahan
Daya kepras	: baik
Jumlah batang per meter	: 11
Tinggi batang	: 330 cm
Diameter batang	: 28 mm
Pembungaan	: 3,35 %
Potensi produksi Tanaman pertama,	
Tebu	: 1084-1270 kuintal per hektar
Rendemen	: 9,39-10,6 %
Hablur	: 103-148 kuintal per hektar
Pola keprasan Tebu	: 984-1270 kuintal per hektar
Rendemen	: 9,64-12,4 %
Hablur	: 95-119 kuintal per hektar Lahan tegalan,
Tebu	: 1022-1472 kuintal per hektar
Rendemen	: 9,01-12,4 %
Hablur	: 92-146 kuintal per hektar

f. Lahan sawah

Tebu : 1262-1431 kuintal per hektar

Rendemen : 10,18-10,6 %

Hablur : 129-148 kuintal per hektar

g. Ketahanan Hama/ penyakit

Tahan terhadap penyakit : luka api

Tahan terhadap penyakit : blendok

Tahan terhadap hama : penggerek pucuk

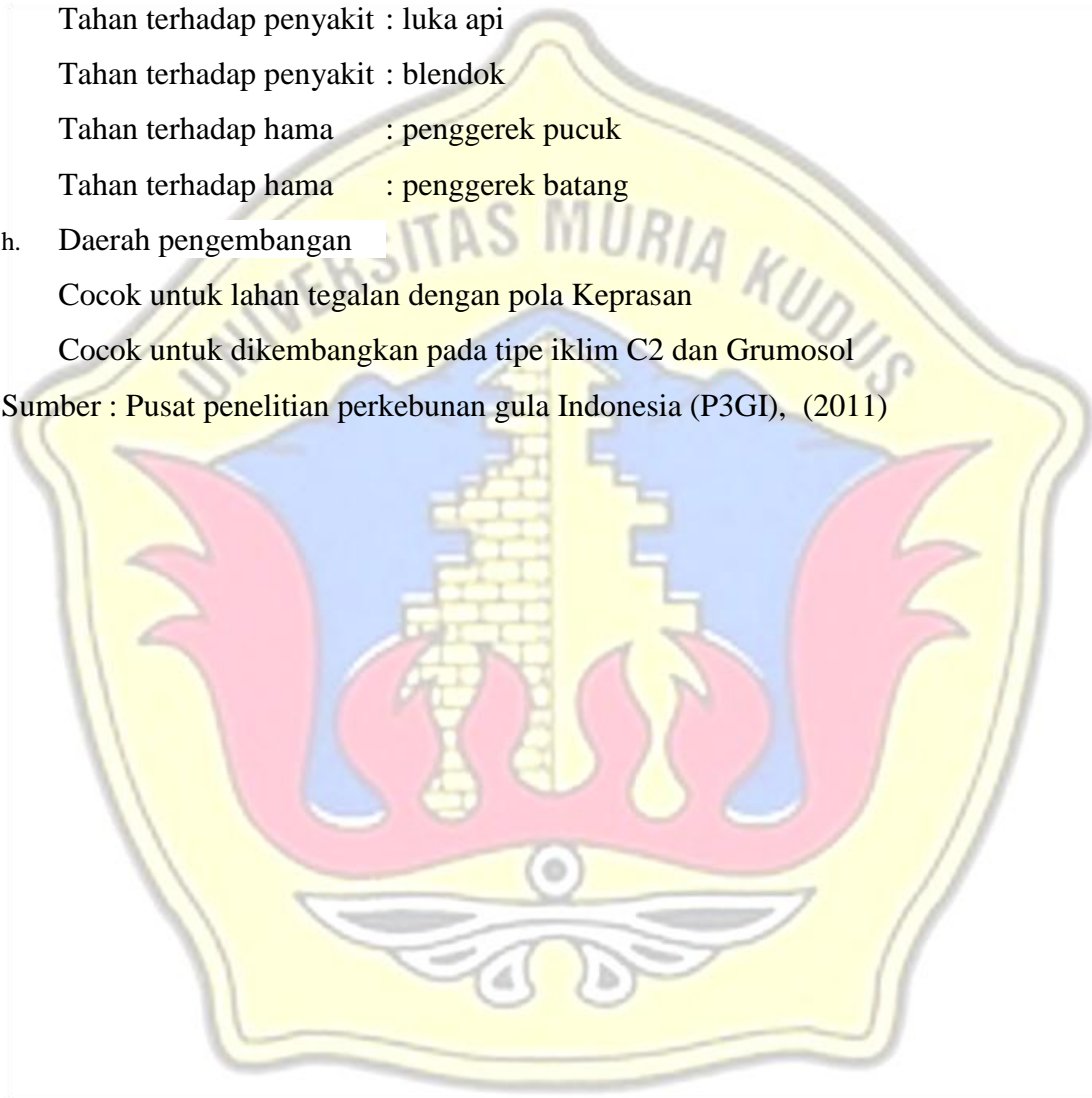
Tahan terhadap hama : penggerek batang

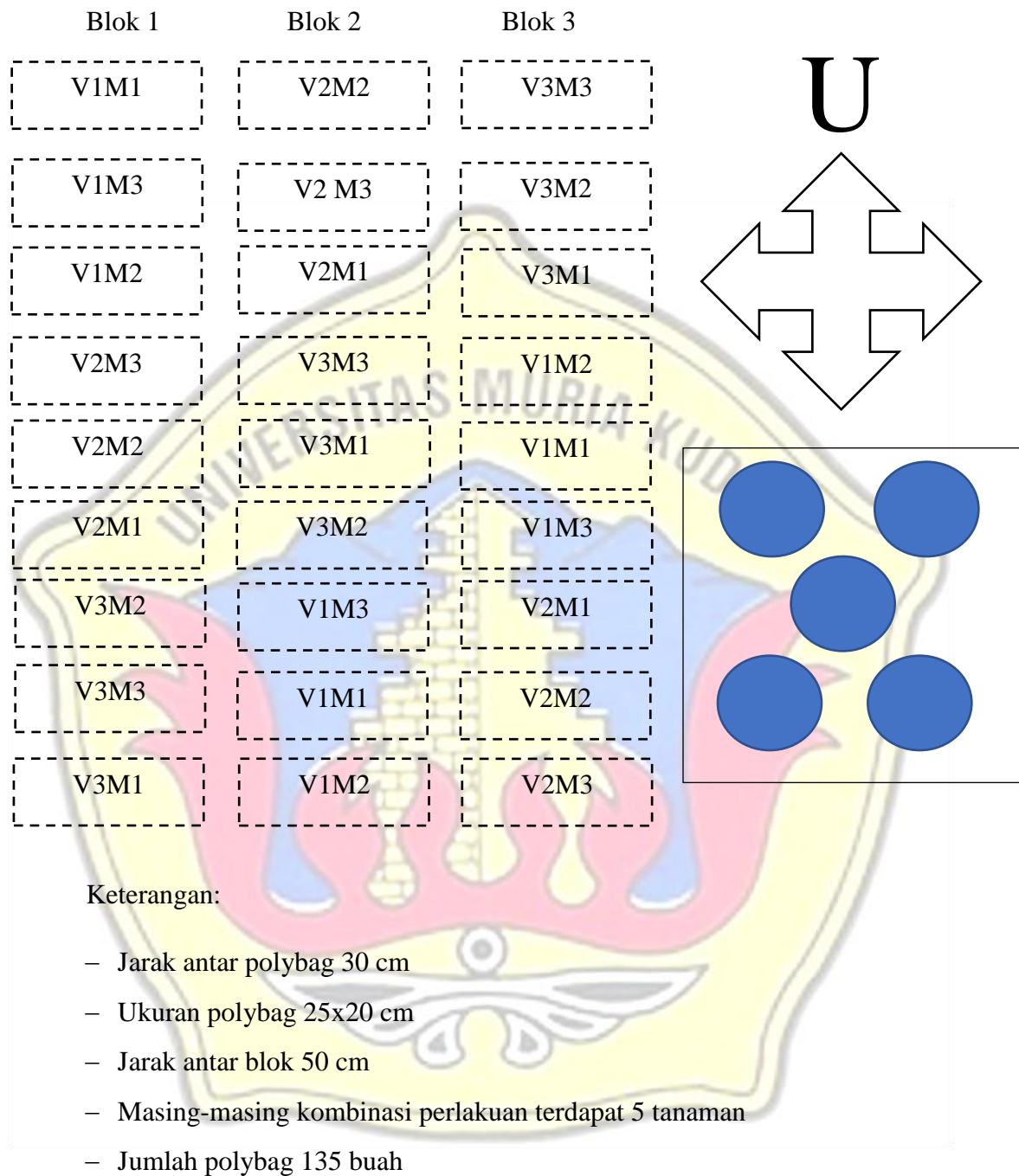
h. Daerah pengembangan

Cocok untuk lahan tegalan dengan pola Keprasan

Cocok untuk dikembangkan pada tipe iklim C2 dan Grumosol

Sumber : Pusat penelitian perkebunan gula Indonesia (P3GI), (2011)





Lampiran 4. Denah Tata Letak Penelitian

Tabel Lampiran 1a. Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Tinggi Bibit Tebu Umur 2 MST

Perlak	Blok1	Blok2	Blok3	Jml	Rerata
V1M1	42.86	31.00	39.62	113.48	37.83
V1M2	37.75	32.16	44.10	114.01	38.00
V1M3	30.66	31.82	31.17	93.65	31.22
V2M1	33.08	36.46	38.50	108.04	36.01
V2M2	43.98	45.22	38.43	127.62	42.54
V2M3	41.34	43.63	38.62	123.59	41.20
V3M1	36.38	33.99	40.32	110.69	36.90
V3M2	41.75	41.34	26.08	109.17	36.39
V3M3	34.10	39.10	37.00	110.20	36.73
Jml	341.90	334.72	333.83	1,010.44	
Rerata	37.99	37.19	37.09		37.42

Tabel Lampiran 1b. Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Tinggi Bibit Tebu Umur 2 MST

SbrKerag	db	JK	KT	Fhit		Ftab5%	Ftab1%
Blok	2	4.35	2.17	0.08	ns	6.94	18
V	2	88.29	44.14	1.60	ns	6.94	18
GalatV	4	110.16	27.54				
M	2	33.85	16.93	0.73	ns	3.88	6.93
V x M	4	127.62	31.91	1.37	ns	3.26	5.41
GalatM	12	279.08	23.26				
Total	26	643.35	24.74				

Keterangan : ns : Tidak Berpengaruh Nyata
 * : Berpengaruh Nyata
 ** : Berpengaruh Sangat Nyata

Tabel Lampiran 2a. Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Tinggi Bibit Tebu Umur 4 MST

Perlak	Blok1	Blok2	Blok3	Jml	Rerata
V1M1	90.16	59.00	85.64	234.80	78.27
V1M2	90.80	74.10	91.60	256.50	85.50
V1M3	80.76	86.53	69.07	236.35	78.78
V2M1	86.24	94.90	98.10	279.24	93.08
V2M2	89.00	107.10	93.43	289.53	96.51
V2M3	95.30	65.13	95.70	256.13	85.38
V3M1	87.70	79.60	84.30	251.60	83.87
V3M2	86.50	91.80	81.68	259.98	86.66
V3M3	76.70	83.66	85.30	245.66	81.89
Jml	783.16	741.82	784.81	2,309.79	
Rerata	87.02	82.42	87.20		85.55

Tabel Lampiran 2b. Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Tinggi Bibit Tebu Umur 4 MST

SbrKerag	db	JK	KT	Fhit		Ftab5%	Ftab1%
Blok	2	131.85	65.92	1.05	ns	6.94	18
V	2	552.24	276.12	4.40	ns	6.94	18
GalatV	4	251.14	62.79				
M	2	258.86	129.43	1.01	ns	3.88	6.93
V x M	4	68.28	17.07	0.13	ns	3.26	5.41
GalatM	12	1,531.82	127.65				
Total	26	2,794.20	107.47				

Keterangan : ns : Tidak Berpengaruh Nyata
 * : Berpengaruh Nyata
 ** : Berpengaruh Sangat Nyata

Tabel Lampiran 3a. Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Tinggi Bibit Tebu Umur 6 MST

Perlak	Blok1	Blok2	Blok3	Jml	Rerata
V1M1	138.68	119.25	161.93	419.86	139.95
V1M2	159.45	147.50	154.60	461.55	153.85
V1M3	136.42	145.75	139.07	421.24	140.41
V2M1	130.44	142.40	147.00	419.84	139.95
V2M2	134.25	152.10	150.00	436.35	145.45
V2M3	138.30	139.70	151.80	429.80	143.27
V3M1	142.44	144.25	151.04	437.73	145.91
V3M2	144.68	155.00	158.35	458.03	152.68
V3M3	132.10	152.80	160.10	445.00	148.33
Jml	1,256.76	1,298.75	1,373.88	3,929.39	
Rerata	139.64	144.31	152.65		145.53

Tabel Lampiran 3b. Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Tinggi Bibit Tebu Umur 6 MST

SbrKerag	db	JK	KT	Fhit		Ftab5%	Ftab1%
Blok	2	782.48	391.24	4.79	ns	6.94	18
V	2	175.15	87.58	1.07	ns	6.94	18
GalatV	4	326.57	81.64				
M	2	373.90	186.95	2.40	ns	3.88	6.93
V x M	4	116.62	29.15	0.37	ns	3.26	5.41
GalatM	12	933.80	77.82				
Total	26	2,708.52	104.17				

Keterangan : ns : Tidak Berpengaruh Nyata
 * : Berpengaruh Nyata
 ** : Berpengaruh Sangat Nyata

Tabel Lampiran 4a. Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Tinggi Bibit Tebu Umur 8 MST

Perlak	Blok1	Blok2	Blok3	Jml	Rerata
V1M1	178.64	161.33	179.95	519.92	173.31
V1M2	172.93	178.30	176.58	527.80	175.93
V1M3	167.04	160.00	158.23	485.27	161.76
V2M1	150.60	167.26	159.50	477.36	159.12
V2M2	139.00	165.76	164.80	469.56	156.52
V2M3	151.70	165.25	162.68	479.63	159.88
V3M1	165.50	175.00	169.06	509.56	169.85
V3M2	173.90	177.96	171.28	523.14	174.38
V3M3	167.62	189.06	172.92	529.60	176.53
Jml	1,466.93	1,539.92	1,514.99	4,521.83	
Rerata	162.99	171.10	168.33		167.48

Tabel Lampiran 4b. Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Tinggi Bibit Tebu Umur 8 MST

SbrKerag	db	JK	KT	Fhit		Ftab5%	Ftab1%
Blok	2	305.90	152.95	1.02	ns	6.94	18
V	2	1,133.88	566.94	3.78	ns	6.94	18
GalatV	4	600.22	150.06				
M	2	37.56	18.78	0.58	ns	3.88	6.93
V x M	4	391.97	97.99	3.01	ns	3.26	5.41
GalatM	12	390.14	32.51				
Total	26	2,859.68	109.99				

Keterangan : ns : Tidak Berpengaruh Nyata
 * : Berpengaruh Nyata
 ** : Berpengaruh Sangat Nyata

Tabel Lampiran 5a. Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Tinggi Bibit Tebu Umur 10 MST

Perlak	Blok1	Blok2	Blok3	Jml	Rerata
V1M1	208.70	196.20	206.43	611.33	203.78
V1M2	202.15	210.30	209.43	621.88	207.29
V1M3	199.92	215.25	199.07	614.24	204.75
V2M1	183.86	197.46	185.18	566.50	188.83
V2M2	171.70	190.30	190.20	552.20	184.07
V2M3	179.06	190.50	192.72	562.28	187.43
V3M1	196.66	221.50	196.86	615.02	205.01
V3M2	217.75	213.46	199.10	630.31	210.10
V3M3	201.06	220.06	204.66	625.78	208.59
Jml	1,760.86	1,855.03	1,783.64	5,399.53	
Rerata	195.65	206.11	198.18		199.98

Tabel Lampiran 5b. Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Tinggi Bibit Tebu Umur 10 MST

SbrKerag	db	JK	KT	Fhit		Ftab5%	Ftab1%
Blok	2	536.44	268.22	2.99	ns	6.94	18
V	2	2,385.84	1,192.92	13.30	*	6.94	18
GalatV	4	358.80	89.70				
M	2	8.40	4.20	0.08	ns	3.88	6.93
V x M	4	88.50	22.12	0.41	ns	3.26	5.41
GalatM	12	651.30	54.27				
Total	26	4,029.27	154.97				

Keterangan : ns : Tidak Berpengaruh Nyata
 * : Berpengaruh Nyata
 ** : Berpengaruh Sangat Nyata

Tabel Lampiran 6a. Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Tinggi Bibit Tebu Umur 12 MST

Perlak	Blok1	Blok2	Blok3	Jml	Rerata
V1M1	214.10	188.45	227.40	629.95	209.98
V1M2	231.88	186.84	229.40	648.12	216.04
V1M3	222.90	224.70	217.13	664.73	221.58
V2M1	208.70	204.30	202.46	615.46	205.15
V2M2	195.50	197.38	200.70	593.58	197.86
V2M3	202.26	196.40	206.42	605.08	201.69
V3M1	216.90	232.45	232.06	681.41	227.14
V3M2	248.00	226.62	235.90	710.52	236.84
V3M3	226.30	215.60	229.26	671.16	223.72
Jml	1,966.54	1,872.74	1,980.73	5,820.01	
Rerata	218.50	208.08	220.08		215.56

Tabel Lampiran 6b. Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Tinggi Bibit Tebu Umur 12 MST

SbrKerag	db	JK	KT	Fhit		Ftab5%	Ftab1%
Blok	2	765.25	382.62	3.14	ns	6.94	18
V	2	3,444.97	1,722.49	14.15	*	6.94	18
GalatV	4	486.81	121.70				
M	2	35.99	17.99	0.15	ns	3.88	6.9
V x M	4	523.62	130.90	1.11	ns	3.26	5.4
GalatM	12	1,420.57	118.38				
Total	26	6,677.20	256.82				

Keterangan : ns : Tidak Berpengaruh Nyata
 * : Berpengaruh Nyata
 ** : Berpengaruh Sangat Nyata

Tabel Lampiran 7a. Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Daun Tebu Umur 2 MST

Perlak	Blok1	Blok2	Blok3	Jml	Rerata
V1M1	3.20	2.33	3.00	8.53	2.84
V1M2	2.75	2.00	3.00	7.75	2.58
V1M3	3.33	2.20	2.33	7.87	2.62
V2M1	3.20	3.40	3.40	10.00	3.33
V2M2	3.00	3.40	3.50	9.90	3.30
V2M3	3.80	3.50	3.40	10.70	3.57
V3M1	3.00	2.50	2.40	7.90	2.63
V3M2	2.75	2.80	2.50	8.05	2.68
V3M3	3.00	2.80	2.40	8.20	2.73
Jml	28.03	24.93	25.93	78.90	
Rerata	3.11	2.77	2.88		2.92

Tabel Lampiran 7b. Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Daun Tebu Umur 2 MST

SbrKerag	db	JK	KT	Fhit		Ftab5%	Ftab1%
Blok	2	0.56	0.28	1.00	ns	6.94	18
V	2	3.08	1.54	5.52	ns	6.94	18
GalatV	4	1.12	0.28				
M	2	0.07	0.03	0.53	ns	3.88	6.93
V x M	4	0.19	0.05	0.78	ns	3.26	5.41
GalatM	12	0.75	0.06				
Total	26	5.76	0.22				

Keterangan : ns : Tidak Berpengaruh Nyata
 * : Berpengaruh Nyata
 ** : Berpengaruh Sangat Nyata

Tabel Lampiran 8a. Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Daun Tebu Umur 4 MST

Perlak	Blok1	Blok2	Blok3	Jml	Rerata
V1M1	5.00	4.25	5.60	14.85	4.95
V1M2	5.00	5.20	5.75	15.95	5.32
V1M3	5.60	5.75	5.00	16.35	5.45
V2M1	7.20	7.00	6.00	20.20	6.73
V2M2	6.25	6.60	7.00	19.85	6.62
V2M3	7.00	7.00	7.20	21.20	7.07
V3M1	7.00	6.50	6.40	19.90	6.63
V3M2	6.50	6.80	6.50	19.80	6.60
V3M3	6.20	6.20	6.40	18.80	6.27
Jml	55.75	55.30	55.85	166.90	
Rerata	6.19	6.14	6.21		6.18

Tabel Lampiran 8b. Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Daun Tebu Umur 4 MST

SbrKerag	db	JK	KT	Fhit		Ftab5%	Ftab1%
Blok	2	0.02	0.01	0.15	ns	6.94	18
V	2	12.41	6.21	94.75	**	6.94	18
GalatV	4	0.26	0.07				
M	2	0.11	0.05	0.24	ns	3.88	6.93
V x M	4	0.87	0.22	0.97	ns	3.26	5.41
GalatM	12	2.68	0.22				
Total	26	16.35	0.63				

Keterangan : ns : Tidak Berpengaruh Nyata
 * : Berpengaruh Nyata
 ** : Berpengaruh Sangat Nyata

Tabel Lampiran 9a. Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Daun Tebu Umur 6 MST

Perlak	Blok1	Blok2	Blok3	Jml	Rerata
V1M1	7.60	6.25	8.25	22.10	7.37
V1M2	8.50	7.40	8.00	23.90	7.97
V1M3	8.60	8.00	7.33	23.93	7.98
V2M1	9.00	6.40	8.60	24.00	8.00
V2M2	8.75	9.40	8.50	26.65	8.88
V2M3	9.60	9.25	8.60	27.45	9.15
V3M1	9.20	8.50	8.80	26.50	8.83
V3M2	9.50	8.60	7.75	25.85	8.62
V3M3	8.80	8.20	8.40	25.40	8.47
Jml	79.55	72.00	74.23	225.78	
Rerata	8.84	8.00	8.25		8.36

Tabel Lampiran 9b. Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Daun Tebu Umur 6 MST

SbrKerag	db	JK	KT	Fhit		Ftab5%	Ftab1%
Blok	2	3.34	1.67	14.67	*	6.94	18
V	2	4.74	2.37	20.79	**	6.94	18
GalatV	4	0.46	0.11				
M	2	1.19	0.59	1.09	ns	3.88	6.93
V x M	4	1.92	0.48	0.88	ns	3.26	5.41
GalatM	12	6.52	0.54				
Total	26	18.17	0.70				

Keterangan : ns : Tidak Berpengaruh Nyata
 * : Berpengaruh Nyata
 ** : Berpengaruh Sangat Nyata

Tabel Lampiran 10a. Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Daun Umur 8 MST

Perlak	Blok1	Blok2	Blok3	Jml	Rerata
V1M1	6.80	7.25	7.50	21.55	7.18
V1M2	6.25	6.80	8.75	21.80	7.27
V1M3	6.60	7.50	7.67	21.77	7.26
V2M1	7.40	8.60	8.00	24.00	8.00
V2M2	7.75	7.60	8.75	24.10	8.03
V2M3	7.60	8.00	8.80	24.40	8.13
V3M1	6.60	8.50	8.60	23.70	7.90
V3M2	8.25	7.60	8.75	24.60	8.20
V3M3	8.40	8.00	8.60	25.00	8.33
Jml	65.65	69.85	75.42	210.92	
Rerata	7.29	7.76	8.38		7.81

Tabel Lampiran 10b. Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Daun Tebu Umur 8 MST

SbrKerag	db	JK	KT	Fhit		Ftab5%	Ftab1%
Blok	2	5.33	2.67	36.78	**	6.94	18
V	2	4.52	2.26	31.19	**	6.94	18
GalatV	4	0.29	0.07				
M	2	0.21	0.11	0.29	ns	3.88	6.93
V x M	4	0.13	0.03	0.09	ns	3.26	5.41
GalatM	12	4.38	0.36				
Total	26	14.86	0.57				

Keterangan : ns : Tidak Berpengaruh Nyata
 * : Berpengaruh Nyata
 ** : Berpengaruh Sangat Nyata

Tabel Lampiran 11a. Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Daun Tebu Umur 10 MST

Perlak	Blok1	Blok2	Blok3	Jml	Rerata
V1M1	8.20	8.25	9.00	25.45	8.48
V1M2	9.00	8.80	9.50	27.30	9.10
V1M3	8.60	8.25	9.33	26.18	8.73
V2M1	9.20	10.20	9.80	29.20	9.73
V2M2	9.25	9.40	9.25	27.90	9.30
V2M3	9.00	10.00	10.20	29.20	9.73
V3M1	8.40	9.25	9.20	26.85	8.95
V3M2	10.25	10.00	9.75	30.00	10.00
V3M3	9.40	30.00	9.00	48.40	16.13
Jml	81.30	104.15	85.03	270.48	
Rerata	9.03	11.57	9.45		10.02

Tabel Lampiran 11b. Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Daun Tebu Umur 10 MST

SbrKerag	db	JK	KT	Fhit		Ftab5%	Ftab1%
Blok	2	33.39	16.69	0.97	ns	6.94	18
V	2	40.96	20.48	1.19	ns	6.94	18
GalatV	4	69.05	17.26				
M	2	31.69	15.84	1.00	ns	3.88	6.93
V x M	4	59.59	14.90	0.94	ns	3.26	5.41
GalatM	12	189.27	15.77				
Total	26	423.94	16.31				

Keterangan : ns : Tidak Berpengaruh Nyata
 * : Berpengaruh Nyata
 ** : Berpengaruh Sangat Nyata

Tabel Lampiran 12a. Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Daun Tebu Umur 12 MST

Perlak	Blok1	Blok2	Blok3	Jml	Rerata
V1M1	7.40	8.00	8.00	23.40	7.80
V1M2	8.75	8.60	9.25	26.60	8.87
V1M3	8.00	9.25	8.00	25.25	8.42
V2M1	8.60	10.20	9.20	28.00	9.33
V2M2	9.25	9.40	9.25	27.90	9.30
V2M3	9.00	9.50	9.80	28.30	9.43
V3M1	7.60	9.75	9.20	26.55	8.85
V3M2	9.50	9.60	6.80	25.90	8.63
V3M3	9.00	10.40	7.60	27.00	9.00
Jml	77.10	84.70	77.10	238.90	
Rerata	8.57	9.41	8.57		8.85

Tabel Lampiran 12b. Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Daun Tebu Umur 12 MST

SbrKerag	db	JK	KT	Fhit		Ftab5%	Ftab1%
Blok	2	4.28	2.14	2.48	ns	6.94	18
V	2	4.46	2.23	2.58	ns	6.94	18
GalatV	4	3.45	0.86				
M	2	0.47	0.24	0.41	ns	3.88	6.93
V x M	4	1.48	0.37	0.64	ns	3.26	5.41
GalatM	12	6.89	0.57				
Total	26	21.03	0.81				

Keterangan : ns : Tidak Berpengaruh Nyata
 * : Berpengaruh Nyata
 ** : Berpengaruh Sangat Nyata

Tabel Lampiran 13a. Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Anakan Tebu Umur 4 MST

Perlak	Blok1	Blok2	Blok3	Jml	Rerata
V1M1	2.00	1.50	1.00	4.50	1.50
V1M2	0.00	0.00	3.00	3.00	1.00
V1M3	2.00	2.00	0.00	4.00	1.33
V2M1	2.20	2.00	2.20	6.40	2.13
V2M2	2.33	1.80	2.25	6.38	2.13
V2M3	2.00	2.00	2.20	6.20	2.07
V3M1	1.25	1.67	1.33	4.25	1.42
V3M2	1.67	2.00	1.00	4.67	1.56
V3M3	1.33	1.50	1.00	3.83	1.28
Jml	14.78	14.47	13.98	43.23	
Rerata	1.64	1.61	1.55		1.60

Tabel Lampiran 13b. Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Anakan Tebu Umur 4 MST

SbrKerag	db	JK	KT	Fhit		Ftab5%	Ftab1%
Blok	2	0.04	0.02	0.10	ns	6.94	18
V	2	3.57	1.79	9.90	*	6.94	18
GalatV	4	0.72	0.18				
M	2	0.09	0.05	0.06	ns	3.88	6.93
V x M	4	0.42	0.11	0.14	ns	3.26	5.41
GalatM	12	9.37	0.78				
Total	26	14.21	0.55				

Keterangan : ns : Tidak Berpengaruh Nyata
 * : Berpengaruh Nyata
 ** : Berpengaruh Sangat Nyata

Tabel Lampiran 14a. Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Anakan Tebu Umur 6 MST

Perlak	Blok1	Blok2	Blok3	Jml	Rerata
V1M1	2.20	4.25	2.75	9.20	3.07
V1M2	2.25	2.20	2.75	7.20	2.40
V1M3	2.20	2.67	2.00	6.87	2.29
V2M1	6.40	4.80	4.80	16.00	5.33
V2M2	4.75	3.40	4.50	12.65	4.22
V2M3	5.20	4.00	3.60	12.80	4.27
V3M1	3.00	3.00	2.80	8.80	2.93
V3M2	2.75	2.40	2.75	7.90	2.63
V3M3	2.40	2.40	2.00	6.80	2.27
Jml	31.15	29.12	27.95	88.22	
Rerata	3.46	3.24	3.11		3.27

Tabel Lampiran 14b. Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Anakan Tebu Umur 6 MST

SbrKerag	db	JK	KT	Fhit		Ftab5%	Ftab1%
Blok	2	0.58	0.29	0.31	ns	6.94	18
V	2	24.18	12.09	12.68	*	6.94	18
GalatV	4	3.82	0.95				
M	2	3.61	1.80	8.29	**	3.88	6.93
V x M	4	0.51	0.13	0.58	ns	3.26	5.41
GalatM	12	2.61	0.22				
Total	26	35.31	1.36				

Keterangan : ns : Tidak Berpengaruh Nyata
 * : Berpengaruh Nyata
 ** : Berpengaruh Sangat Nyata

Tabel Lampiran 15a. Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Anakan Tebu Umur 8 MST

Perlak	Blok1	Blok2	Blok3	Jml	Rerata
V1M1	2.20	4.50	3.00	9.70	3.23
V1M2	2.25	2.40	3.25	7.90	2.63
V1M3	2.40	3.33	2.00	7.73	2.58
V2M1	6.80	5.20	5.80	17.80	5.93
V2M2	5.75	3.60	5.50	14.85	4.95
V2M3	5.20	4.25	6.40	15.85	5.28
V3M1	3.00	3.00	3.00	9.00	3.00
V3M2	2.75	2.80	3.25	8.80	2.93
V3M3	2.00	2.40	2.20	6.60	2.20
Jml	32.35	31.48	34.40	98.23	
Rerata	3.59	3.50	3.82		3.64

Tabel Lampiran 15b. Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Anakan Tebu Umur 8 MST

SbrKerag	db	JK	KT	Fhit		Ftab5%	Ftab1%
Blok	2	0.50	0.25	0.16	ns	6.94	18
V	2	41.42	20.71	13.01	*	6.94	18
GalatV	4	6.37	1.59				
M	2	2.45	1.23	3.68	ns	3.88	6.93
V x M	4	1.02	0.26	0.77	ns	3.26	5.41
GalatM	12	4.00	0.33				
Total	26	55.77	2.14				

Keterangan : ns : Tidak Berpengaruh Nyata
 * : Berpengaruh Nyata
 ** : Berpengaruh Sangat Nyata

Tabel Lampiran 16a. Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Anakan Tebu Umur 10 MST

Perlak	Blok1	Blok2	Blok3	Jml	Rerata
V1M1	2.60	4.75	3.00	10.35	3.45
V1M2	2.25	2.60	3.50	8.35	2.78
V1M3	2.40	3.50	2.00	7.90	2.63
V2M1	7.60	6.40	6.60	20.60	6.87
V2M2	6.25	4.20	5.75	16.20	5.40
V2M3	6.00	4.75	6.60	17.35	5.78
V3M1	3.20	3.00	3.00	9.20	3.07
V3M2	2.50	3.00	3.25	8.75	2.92
V3M3	2.80	2.60	2.20	7.60	2.53
Jml	35.60	34.80	35.90	106.30	
Rerata	3.96	3.87	3.99		3.94

Tabel Lampiran 16b. Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Anakan Tebu Umur 10 MST

SbrKerag	db	JK	KT	Fhit		Ftab5%	Ftab1%
Blok	2	0.07	0.04	0.02	ns	6.94	18
V	2	58.45	29.22	19.68	**	6.94	18
GalatV	4	5.94	1.48				
M	2	3.72	1.86	5.52	*	3.88	6.93
V x M	4	1.34	0.34	1.00	ns	3.26	5.41
GalatM	12	4.04	0.34				
Total	26	73.56	2.83				

Keterangan : ns : Tidak Berpengaruh Nyata
 * : Berpengaruh Nyata
 ** : Berpengaruh Sangat Nyata

Tabel Lampiran 17a. Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Anakan Tebu Umur 12 MST

Perlak	Blok1	Blok2	Blok3	Jml	Rerata
V1M1	2.60	2.50	3.50	8.60	2.87
V1M2	2.75	2.20	3.33	8.28	2.76
V1M3	3.00	3.25	2.33	8.58	2.86
V2M1	6.00	3.40	6.20	15.60	5.20
V2M2	5.75	3.00	4.75	13.50	4.50
V2M3	5.20	3.25	6.00	14.45	4.82
V3M1	3.20	2.25	2.60	8.05	2.68
V3M2	3.25	1.80	2.75	7.80	2.60
V3M3	2.60	2.00	2.40	7.00	2.33
Jml	34.35	23.65	33.87	91.87	
Rerata	3.82	2.63	3.76		3.40

Tabel Lampiran 17b. Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Jumlah Anakan Tebu Umur 12 MST

SbrKerag	db	JK	KT	Fhit		Ftab5%	Ftab1%
Blok	2	8.11	4.06	2.95	ns	6.94	18
V	2	28.23	14.12	10.28	*	6.94	18
GalatV	4	5.49	1.37				
M	2	0.45	0.23	1.05	ns	3.88	6.93
V x M	4	0.51	0.13	0.59	ns	3.26	5.41
GalatM	12	2.58	0.22				
Total	26	45.38	1.75				

Keterangan : ns : Tidak Berpengaruh Nyata
 * : Berpengaruh Nyata
 ** : Berpengaruh Sangat Nyata

Tabel Lampiran 18a. Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Diameter Batang Tebu

Perlak	Blok1	Blok2	Blok3	Jml	Rerata
V1M1	1.46	1.78	1.50	4.75	1.58
V1M2	1.38	1.33	1.62	4.33	1.44
V1M3	1.45	1.62	1.74	4.81	1.60
V2M1	1.73	2.04	1.82	5.60	1.87
V2M2	1.72	1.82	1.71	5.25	1.75
V2M3	1.85	1.88	2.02	5.75	1.92
V3M1	2.04	2.08	2.07	6.19	2.06
V3M2	2.22	1.98	2.10	6.30	2.10
V3M3	1.90	1.98	1.92	5.80	1.93
Jml	15.75	16.52	16.50	48.76	
Rerata	1.75	1.84	1.83		1.81

Tabel Lampiran 18b. Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Diameter Batang Tebu

SbrKerag	db	JK	KT	Fhit		Ftab5%	Ftab1%
Blok	2	0.04	0.02	1.59	ns	6.94	18
V	2	1.10	0.55	40.78	**	6.94	18
GalatV	4	0.05	0.01				
M	2	0.03	0.01	0.94	ns	3.88	6.93
V x M	4	0.11	0.03	1.99	ns	3.26	5.41
GalatM	12	0.16	0.01				
Total	26	1.49	0.06				

Keterangan : ns : Tidak Berpengaruh Nyata
 * : Berpengaruh Nyata
 ** : Berpengaruh Sangat Nyata

Tabel Lampiran 19a. Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Volume Akar Tebu

Perlak	Blok1	Blok2	Blok3	Jml	Rerata
V1M1	62.00	52.50	87.50	202.00	67.33
V1M2	68.75	75.00	130.00	273.75	91.25
V1M3	66.00	50.00	70.00	186.00	62.00
V2M1	58.00	42.00	49.00	149.00	49.67
V2M2	40.00	47.00	60.00	147.00	49.00
V2M3	41.00	53.75	54.00	148.75	49.58
V3M1	93.00	85.00	73.00	251.00	83.67
V3M2	81.25	80.00	63.75	225.00	75.00
V3M3	81.00	84.00	77.00	242.00	80.67
Jml	591.00	569.25	664.25	1,824.50	
Rerata	65.67	63.25	73.81		67.57

Tabel Lampiran 19b. Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Volume Akar Tebu

SbrKerag	db	JK	KT	Fhit		Ftab5%	Ftab1%
Blok	2	550.50	275.25	0.50	ns	6.94	18
V	2	4,626.62	2,313.31	4.22	ns	6.94	18
GalatV	4	2,195.06	548.77				
M	2	270.84	135.42	1.28	ns	3.88	6.93
V x M	4	1,302.19	325.55	3.08	ns	3.26	5.41
GalatM	12	1,268.64	105.72				
Total	26	10,213.85	392.84				

Keterangan : ns : Tidak Berpengaruh Nyata
 * : Berpengaruh Nyata
 ** : Berpengaruh Sangat Nyata

Tabel Lampiran 20a. Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Bobot Segar Akar

Perlak	Blok1	Blok2	Blok3	Jml	Rerata
V1M1	72.00	56.25	95.00	223.25	74.42
V1M2	95.00	86.00	108.75	289.75	96.58
V1M3	73.00	61.25	78.33	212.58	70.86
V2M1	60.00	45.00	56.00	161.00	53.67
V2M2	46.25	54.00	65.00	165.25	55.08
V2M3	50.00	66.25	58.00	174.25	58.08
V3M1	103.00	100.00	82.00	285.00	95.00
V3M2	92.50	88.00	71.25	251.75	83.92
V3M3	92.00	89.00	78.75	259.75	86.58
Jml	683.75	645.75	693.08	2,022.58	
Rerata	75.97	71.75	77.01		74.91

Tabel Lampiran 20b. Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Bobot Segar Akar

SbrKerag	db	JK	KT	Fhit		Ftab5%	Ftab1%
Blok	2	139.69	69.84	0.18	ns	6.94	18
V	2	5,307.69	2,653.85	6.81	ns	6.94	18
GalatV	4	1,558.28	389.57				
M	2	205.19	102.59	2.40	ns	3.88	6.93
V x M	4	1,191.75	297.94	6.98	**	3.26	5.41
GalatM	12	512.48	42.71				
Total	26	8,915.08	342.89				

Keterangan : ns : Tidak Berpengaruh Nyata
 * : Berpengaruh Nyata
 ** : Berpengaruh Sangat Nyata

Tabel Lampiran 21a. Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Bobot Kering Konstan Akar

Perlak	Blok1	Blok2	Blok3	Jml	Rerata
V1M1	22.00	25.00	32.50	79.50	26.50
V1M2	33.75	37.00	27.50	98.25	32.75
V1M3	18.00	22.50	26.67	67.17	22.39
V2M1	22.00	15.00	18.00	55.00	18.33
V2M2	13.75	23.00	18.75	55.50	18.50
V2M3	16.00	16.25	23.00	55.25	18.42
V3M1	34.00	36.25	32.50	102.75	34.25
V3M2	23.75	31.00	36.00	90.75	30.25
V3M3	26.00	34.00	29.00	89.00	29.67
Jml	209.25	240.00	243.92	693.17	
Rerata	23.25	26.67	27.10		25.67

Tabel Lampiran 21b. Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Bobot Kering Konstan Akar

SbrKerag	db	JK	KT	Fhit		Ftab5%	Ftab1%
Blok	2	80.10	40.05	8.19	*	6.94	18
V	2	789.28	394.64	80.69	**	6.94	18
GalatV	4	19.56	4.89				
M	2	67.20	33.60	1.56	ns	3.88	6.93
V x M	4	133.50	33.38	1.55	ns	3.26	5.41
GalatM	12	257.79	21.48				
Total	26	1,347.43	51.82				

Keterangan : ns : Tidak Berpengaruh Nyata
 * : Berpengaruh Nyata
 ** : Berpengaruh Sangat Nyata

Tabel Lampiran 22a. Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Bobot Segar Tajuk

Perlak	Blok1	Blok2	Blok3	Jml	Rerata
V1M1	321.00	390.00	385.00	1,096.00	365.33
V1M2	341.25	375.00	456.25	1,172.50	390.83
V1M3	298.00	391.25	356.67	1,045.92	348.64
V2M1	421.00	441.00	485.00	1,347.00	449.00
V2M2	388.75	313.00	458.75	1,160.50	386.83
V2M3	433.00	417.50	579.00	1,429.50	476.50
V3M1	425.00	522.00	416.00	1,363.00	454.33
V3M2	531.25	437.00	402.50	1,370.75	456.92
V3M3	399.00	497.00	332.00	1,228.00	409.33
Jml	3,558.25	3,783.75	3,871.17	11,213.17	
Rerata	395.36	420.42	430.13		415.30

Tabel Lampiran 22b. Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Bobot Segar Tajuk

SbrKerag	db	JK	KT	Fhit		Ftab5%	Ftab1%
Blok	2	5,792.92	2,896.46	0.26	ns	6.94	18
V	2	29,898.63	14,949.32	1.36	ns	6.94	18
GalatV	4	44,084.20	11,021.05				
M	2	776.98	388.49	0.21	ns	3.88	6.93
V x M	4	18,889.25	4,722.31	2.49	ns	3.26	5.41
GalatM	12	22,731.71	1,894.31				
Total	26	122,173.68	4,698.99				

Keterangan : ns : Tidak Berpengaruh Nyata
 * : Berpengaruh Nyata
 ** : Berpengaruh Sangat Nyata

Tabel Lampiran 23a. Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Bobot Kering Konstan Tajuk

Perlak	Blok1	Blok2	Blok3	Jml	Rerata
V1M1	99.00	127.50	121.25	347.75	115.92
V1M2	111.25	125.00	148.75	385.00	128.33
V1M3	93.00	128.75	113.33	335.08	111.69
V2M1	127.00	116.00	125.00	368.00	122.67
V2M2	92.50	99.00	131.25	322.75	107.58
V2M3	118.00	117.50	183.00	418.50	139.50
V3M1	174.00	165.00	127.50	466.50	155.50
V3M2	138.75	142.00	140.00	420.75	140.25
V3M3	130.00	138.00	123.00	391.00	130.33
Jml	1,083.50	1,158.75	1,213.08	3,455.33	
Rerata	120.39	128.75	134.79		127.98

Tabel Lampiran 23b. Sidik Ragam Pengaruh Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam Terhadap Bobot Kering Konstan Tajuk

SbrKerag	db	JK	KT	Fhit		Ftab5%	Ftab1%
Blok	2	940.98	470.49	0.54	ns	6.94	18
V	2	2,761.17	1,380.58	1.58	ns	6.94	18
GalatV	4	3,501.32	875.33				
M	2	169.13	84.57	0.41	ns	3.88	6.93
V x M	4	2,773.53	693.38	3.37	*	3.26	5.41
GalatM	12	2,472.35	206.03				
Total	26	12,618.47	485.33				

Keterangan : ns : Tidak Berpengaruh Nyata
 * : Berpengaruh Nyata
 ** : Berpengaruh Sangat Nyata

Tabel Lampiran 24. Matrik Sidik Ragam Hasil Penelitian

Perlakuan	Blok	V	M	V x M
Tinggi Bibit Umur 2 MST	ns	ns	ns	ns
Tinggi Bibit Umur 4 MST	ns	ns	ns	ns
Tinggi Bibit Umur 6 MST	ns	ns	ns	ns
Tinggi Bibit Umur 8 MST	ns	ns	ns	ns
Tinggi Bibit Umur 10 MST	ns	*	ns	ns
Tinggi Bibit Umur 12 MST	ns	*	ns	ns
Jumlah Daun Umur 2 MST	ns	ns	ns	ns
Jumlah Daun Umur 4 MST	ns	**	ns	ns
Jumlah Daun Umur 6 MST	*	**	ns	ns
Jumlah Daun Umur 8 MST	**	**	ns	ns
Jumlah Daun Umur 10 MST	ns	ns	ns	ns
Jumlah Daun Umur 12 MST	ns	ns	ns	ns
Jumlah Anakan Umur 4 MST	ns	*	ns	ns
Jumlah Anakan Umur 6 MST	ns	*	**	ns
Jumlah Anakan Umur 8 MST	ns	*	ns	ns
Jumlah Anakan Umur 10 MST	ns	**	*	ns
Jumlah Anakan Umur 12 MST	ns	*	ns	ns
Diameter Batang	ns	**	ns	ns
Volume Akar	ns	ns	ns	ns
Bobot Segar Akar	ns	ns	ns	**
Bobot Kering Konstan Akar	*	**	ns	ns
Bobot Segar Tajuk	ns	ns	ns	ns
Bobot Kering Konstan Tajuk	ns	ns	ns	*

Keterangan : ns : Tidak Berpengaruh Nyata

* : Berpengaruh Nyata

** : Berpengaruh Sangat Nyata

V : Varietas Tebu

M : Komposisi Media Tanam

VxM : Interaksi antara Varietas Tebu dan Komposisi Media Tanam